

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

WIWIT NAHDIYAH SAFITRI

NIM. 210102110045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025



**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Wiwit Nahdiyah Safitri

NIM. 210102110045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan" oleh Wiwit Nahdiyah Safitri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 20 Mei 2025,

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan” oleh Wiwit Nahdiyah Safitri ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juni 2025.

Dewan Penguji
Ketua Penguji
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E :
NIP. 198107192008012008
Penguji Skripsi
Dr. Muh. Yunus, M.Si :
NIP. 196903241996031002
Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :
NIP. 197610022003121003
Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si :
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Mei 2025

Hal : Skripsi Wiwit Nahdiyah Safitri
Lamp :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM : 210102110045
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM : 210102110045
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak didapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2025

Yang menyatakan



Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM. 210102110045

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad)

“I write not for praise, but for improvement. Because useful knowledge is not that which is merely learned, but that which is able to change the world even from a simple classroom.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Secara khusus, persembahan ini penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta, *Bapak Abd Hamid* dan *Ibu Masruroh*, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi sepanjang perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, doa yang tidak ada habisnya, juga kesabaran yang telah mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya. Semoga karya ini dapat menjadi wujud dari harapan dan kepercayaan yang telah diberikan.

Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada adik tersayang, *Queen Dwi Ghilvana*, yang selalu menjadi penyemangat dan alasan untuk terus berjuang. Terima kasih atas canda, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berarti selama proses ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada keluarga besar *Bapak Ahmad Rohim* dan keluarga besar *Bapak Muhammad Hasyim*, yang merupakan keluarga besar dari kedua orang tua penulis. Terima kasih atas dukungan, doa, dan perhatian yang telah diberikan selama ini.

Penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, *Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si*, yang dengan penuh kesabaran, ilmu, dan bimbingan telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman yang telah menemani, memberikan dukungan moral, serta semangat tanpa henti, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Kebersamaan dan persahabatan yang terjalin menjadi warna dan motivasi yang tak ternilai dalam perjalanan ini..

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan” dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang terang benderang melalui ajaran Islam.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini,

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Seluruh dosen dan staff FITK, khususnya di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta berbagai informasi yang sangat berharga hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh guru dan staf MTs Negeri 1 Pasuruan yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta arahan yang berarti, sehingga turut membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Mohammad Fajar Amanu, yang senantiasa menemani dalam setiap proses, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
8. Nadia Omara, atas cerita-cerita horor di kanal YouTube-nya yang secara tidak langsung telah menemani dan menjadi latar suara penghibur selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Untuk diriku sendiri terimakasih sudah bertahan, belajar, dan terus melangkah meski kadang ingin menyerah. Semua proses, lelah, dan usaha akhirnya terbayar. Semoga langkah ini bisa jadi awal yang baik untuk hal-hal besar selanjutnya..

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).....	16
2. Kemampuan Bekerja Sama	25
3. Keaktifan Siswa.....	29
4. Pembelajaran IPS.....	34
B. Perspektif Teori dalam Islam	36
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Islam	36
2. Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa dalam Islam	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
2. Lokasi Penelitian	45

3.	Variabel Penelitian	47
4.	Populasi dan Sampel Penelitian	47
5.	Data dan Sumber Data	49
6.	Instrumen Penelitian	49
7.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
8.	Teknik Pengumpulan Data	58
9.	Analisis Data	59
10.	Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		63
A.	Paparan Data	63
1.	Sejarah MTs Negeri 1 Pasuruan	63
2.	Visi dan Misi MTs Negeri 1 Pasuruan	65
3.	Kegiatan non akademik MTs Negeri 1 Pasuruan	66
B.	Hasil Penelitian	67
a.	Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol	67
b.	Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen	68
c.	Analisis Hasil Data Penelitian	74
C.	Temuan Penelitian	84
BAB V PEMBAHASAN		86
A.	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS	86
B.	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS	94
BAB VI PENUTUP		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		102
DAFTAR LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian	45
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel	48
Tabel 3. 3 Pedoman Peskoran Angket	50
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa	52
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemampuan Keaktifan Siswa	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Kuesioner Kemampuan Kerja Sama Siswa .	55
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa	56
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa	57
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa.....	58
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test).....	75
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)	76
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test).....	76
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test).....	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test).....	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)	80
Tabel 4. 11 Uji Independent Sample T test Kerja Sama	82
Tabel 4. 12 Uji Independent Sample T test Keaktifan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4. 1 Lokasi MTs Negeri 1 Pasuruan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan	106
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan	107
Lampiran 3 Surat Pemohonan Validator.....	108
Lampiran 4 Angket Penilaian Ahli Materi.....	109
Lampiran 5 Lembar Angket Kerja Sama Siswa.....	110
Lampiran 6 Lembar Angket Keaktifan Siswa.....	112
Lampiran 7 Data Pre-test Kelas Kontrol Kemampuan Kerja Sama Siswa	114
Lampiran 8 Data Pre-test Kelas Eksperimen Kemampuan Kerja Sama Siswa.....	115
Lampiran 9 Data Post-test Kelas Kontrol Kemampuan Kerja Sama Siswa.....	116
Lampiran 10 Data Post-test Kelas Eksperimen Kemampuan Kerja Sama Siswa	117
Lampiran 11 Uji Normalitas Pre-test Kerja Sama Siswa.....	118
Lampiran 12 Uji Normalitas Post-test Kerja Sama Siswa	119
Lampiran 13 Uji Normalitas Pre-test Keaktifan Siswa.....	120
Lampiran 14 Uji Normalitas Post-test Keaktifan Siswa	121
Lampiran 15 Uji Homogenitas Kerja Sama Siswa	122
Lampiran 16 Uji Homogenitas Keaktifan	123
Lampiran 17 Uji Paired Sample T Test Kerja Sama Siswa	124
Lampiran 18 Uji Paired Sample T Test Keaktifan.....	125
Lampiran 19 Uji Independent Sample T Test Kerja Sama	126
Lampiran 20 Uji Independent Sample T Test Keaktifan	127
Lampiran 21 Dokumentasi Siswa	128
Lampiran 22 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	139
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa.....	145

ABSTRAK

Safitri, Wiwit Nahdiyah. 2025. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, kemampuan bekerja sama, keaktifan siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi aktif dan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran konvensional yang masih didominasi tugas individu. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kolaboratif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek dipilih karena menekankan pada pengalaman belajar kontekstual melalui kegiatan proyek yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam merancang, merencanakan, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi IPS secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara aktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan, dengan pengambilan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan meliputi angket kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t-test, uji-t independen dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap peningkatan kemampuan bekerja sama siswa. Siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan tingkat kolaborasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, model ini juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek komunikasi, partisipasi diskusi, maupun pengambilan inisiatif dalam kelompok.

Kesimpulannya, model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Temuan ini merekomendasikan guru untuk mempertimbangkan penggunaan PjBL sebagai strategi pembelajaran alternatif yang lebih interaktif dan bermakna, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di madrasah. Dengan penerapan yang tepat, model ini mampu membangun suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

ABSTRACT

Safitri, Wiwit Nahdiyah. 2025. The Influence of Project-Based Learning on Students' Collaboration Skills and Activeness in Social Studies Learning for Eighth Grade at MTs Negeri 1 Pasuruan. Undergraduate Thesis. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si..

Kata Kunci: Project-Based Learning, Collaboration Skills, Student Activeness

This study aims to determine the influence of Project-Based Learning (PjBL) on students' collaboration skills and activeness in Social Studies learning for eighth-grade students at MTs Negeri 1 Pasuruan. The background of this research stems from the low levels of student engagement and collaboration in conventional learning processes, which are still dominated by lecture methods and individual assignments. Therefore, an innovative learning model is needed to encourage active and cooperative student participation.

Project-Based Learning was chosen as it emphasizes contextual learning through hands-on projects, where students are directly involved in designing, planning, and completing tasks collaboratively. This approach is expected to not only enhance students' conceptual understanding of Social Studies but also foster essential social skills such as teamwork, responsibility, and active communication.

The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population consisted of all eighth-grade students at MTs Negeri 1 Pasuruan, with the sample divided into an experimental and a control class. Data were collected through validated and reliable questionnaires measuring collaboration and activeness. The data were then analyzed using an independent t-test with the help of SPSS software.

The results showed that Project-Based Learning significantly improved students' collaboration skills. Students in the experimental class demonstrated a higher level of teamwork compared to the control group. Furthermore, the model also had a positive impact on students' activeness in the classroom, particularly in communication, participation in discussions, and initiative-taking in group work.

In conclusion, Project-Based Learning is effective in enhancing both collaboration and activeness in Social Studies learning. These findings suggest that educators should consider implementing PjBL as an alternative, interactive learning strategy that is relevant to real-life contexts, especially in Islamic junior high school settings.

الملخص

سافيتري، ويويت ناهدية. 2025. تأثير التعلم القائم على المشاريع على القدرة على التعاون ونشاط الطلاب الأَطروحة. قسم. MTs Negeri 1 Pasuruan. في تعلم الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والعلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. عبد الباشيث، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على المشاريع، والقدرة على العمل معًا، ونشاط الطلاب

على القدرة على (PJBL) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نموذج التعلم القائم على المشاريع MTs Negeri 1 Pasuruan الصف الثامن في (IPS) العمل معًا ونشاط الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية تستند خلفية هذا البحث إلى انخفاض المشاركة النشطة والتعاون بين الطلاب أثناء عملية التعلم. التقليدية التي لا تزال تهيمن عليها المهام الفردية. لذلك، هناك حاجة إلى الابتكار في مناهج التعلم التي يمكن أن تشجع مشاركة الطلاب النشطة والتعاونية.

تم اختيار نموذج التعلم القائم على المشاريع لأنه يركز على تجارب التعلم السياقية من خلال أنشطة المشاريع التي تتطلب مشاركة الطلاب بشكل مباشر في تصميم المهام والتخطيط لها وإنجازها في مجموعات. ومن خلال هذه الطريقة، من المتوقع ألا يكتفي الطلاب بفهم مادة الدراسات الاجتماعية من الناحية المفاهيمية فحسب، بل من المتوقع أن يطوروا مهارات اجتماعية مثل التعاون والمسؤولية والقدرة على نقل الأفكار بفعالية.

استخدمت هذه الدراسة منهجًا كميًا بتصميم شبه تجريبي. وكان مجتمع الدراسة في هذه الدراسة جميع طلاب الصف الثامن من الصف الثامن في مدرسة نيجيري 1 باسوروان، مع أخذ عينات من الصف التجريبي والصف الضابطة. وشملت الأدوات المستخدمة استبيانات القدرة على التعاون ونشاط الطلاب التي تم اختبار صحتها وموثوقيتها. وكانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار المعيارية، واختبار SPSS المستقل بمساعدة برنامج t-test، واختبار، t-t-test التجانس، واختبار العينة المزدوجة.

أظهرت النتائج وجود تأثير كبير لنموذج التعلم القائم على المشاريع على تحسين قدرة الطلاب على العمل الجماعي. أظهر الطلاب في الصف التجريبي مستوى أعلى من التعاون مقارنة بالصف الضابطة. بالإضافة إلى ذلك، ثبت أيضًا أن هذا النموذج قادر على زيادة فاعلية الطلاب في عملية التعلم، سواء في جوانب التواصل والمشاركة في المناقشة وأخذ زمام المبادرة في المجموعة.

وفي الختام، فإن نموذج التعلم القائم على المشاريع فعال في تحسين قدرة الطلاب على العمل الجماعي والنشاط في تعلم الدراسات الاجتماعية. وتوصي النتائج المعلمين بالنظر في استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع كاستراتيجية تعليمية بديلة أكثر تفاعلية وذات مغزى خاصة في سياق تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة. ومن خلال التطبيق السليم، فإن هذا النموذج قادر على بناء جو تعليمي تعاوني ونشط. ومرتبطة بالحياة الواقعية للطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= H	ط	= th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

أ = ay

او = û

اي = î

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) satu dari sebagian pembelajaran yang menyanggah peran penting dalam perkembangan keterampilan sosial dan intelektual siswa, terutama dalam memahami budaya, ekonomi dan fenomena sosial¹. Tujuan utama dalam pembelajaran IPS ialah membentuk siswa yang bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan keterampilan berpikir kritis², kolaboratif dan analitis. Namun, penyampaian materi yang seringkali berfokus pada metode pembelajaran tradisional secara satu arah dianggap kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa di kelas. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang sering kali disebut PjBL merupakan pendekatan yang memotivasi siswa untuk belajar melalui keikutsertaan langsung dalam proyek yang kompleks, substansial, menantang di dalam kelas di dasari dengan kehidupan nyata³. Dalam proses pembelajaran ini, siswa bekerja secara kolaboratif supaya mampu menggarap

¹ Hermanto Hermanto, Muhammad Japar, and Erry Utomo, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>.

² Sudrajat Sudrajat, "Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Jipsindo* 1, no. 1 (2015): 1–19, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>.

³ Irfan Rizkiana Raja Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (2023): 39–47, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>.

suatu proyek yang mengharuskan mereka menggunakan berbagai keterampilan, mulai dari kemampuan berkomunikasi hingga berpikir kritis. PJBL memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga harus mencari solusi atas masalah yang di hadapi melalui diskusi kelompok dan eksplorasi. Dengan demikian, PJBL diyakini bisa mengoptimalkan keaktifan siswa dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Model pembelajaran berbasis proyek menyanggah potensi besar untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan. Mata Pelajaran IPS yang memuat berbagai topik terkait sosial, budaya dan ekonomi, sangat cocok jika ditautkan dengan proyek-proyek yang substansial dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, proyek tentang pengelolaan sumber daya alam atau kajian tentang perubahan sosial di lingkungan sekitar siswa bisa menjadi media yang efektif untuk melibatkan siswa secara lebih aktif. Melalui proyek semacam itu, siswa tidak hanya belajar teori pembelajaran, tetapi juga mengalami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam konteks nyata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan, ditemukan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah dan tugas individu. Dalam beberapa pertemuan yang diamati, mayoritas siswa tampak pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta jarang terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok, sebagian siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri tanpa adanya koordinasi yang jelas, yang menunjukkan kurangnya keterampilan bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih mendorong kolaborasi dan

partisipasi aktif siswa, seperti model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Keberhasilan metode PjBL sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk bekerja sama khususnya pada pembelajaran IPS. Dalam menyelesaikan proyek, siswa harus bisa berbagi tugas, mampu berkomunikasi secara efektif, serta mendiskusikan berbagai pendapat dan ide. Kemampuan bekerja sama ini salah satu dari sebagian keterampilan penting yang harus dipunyai siswa agar bisa sukses, baik dalam kehidupan sosial mereka maupun pendidikan⁴. Maka dari itu, penting untuk meneliti apakah aktualisasi model PjBL dapat benar-benar mengoptimalkan kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS terutama di MTsN 1 Pasuruan.

Selain dalam hal bekerja sama, keaktifan siswa juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering pasif dan hanya mendengarkan penjabaran guru tanpa banyak berpartisipasi⁵. Dengan pendekatan interaktif model PJBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dinantikan bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, diskusi serta menghadirkan kontribusi dalam kelompok. Dengan demikian, aktualisasi PjBL dinantikan mampu mengatasi masalah keaktifan yang sering muncul dalam kelas-kelas tradisional.

⁴ Riska Dwi Rahma Putri et al., "Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika," *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 449–59, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>.

⁵ Sutarto Hadi and Maidatina Umi Kasum, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 59–66, <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>.

Kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa dengan pengaruh model PjBL sudah banyak diadakan di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PjBL efektif dalam mengoptimalkan keterampilan partisipasi dan kolaboratif aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut terkait penerapan dalam pembelajaran IPS di sekolah madrasah, khususnya di MTsN 1 Pasuruan, untuk bisa paham sejauh mana model ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

Siswa MTsN 1 Pasuruan menyandang beragam karakteristik baik dari segi latar belakang akademik maupun sosial. Keberagaman ini menyandang tantangan tersendiri dalam mengaktualisasikan model pembelajaran yang searah dengan yang dibutuhkan siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif model PjBL memungkinkan setiap siswa untuk terlibat searah dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menghadirkan kesempatan bagi siswa yang lebih dominan, tetapi juga memotivasi partisipasi aktif dari semua siswa, termasuk mereka yang biasanya lebih pasif. Selain itu, lingkungan Madrasah yang menyandang dasar pada nilai-nilai keislaman juga menghadirkan konteks yang unik dalam aktualisasi PjBL. Di dalamnya ditemukan nilai-nilai seperti kerja sama, gotong royong, juga saling membantu yang diajarkan dalam ajaran Islam sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam PjBL. Dengan memadukan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran, dinantikan siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran berbasis proyek menyanggah potensi besar dalam hal penelitian, yang menyanggah tujuan untuk menganalisis pengaruh model ini terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa kelas VIII MTsN 1 Pasuruan dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah madrasah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris berkenaan efektivitas model PjBL dalam mengoptimalkan keterampilan bekerja sama dan keaktifan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dinantikan bisa menghadirkan rekomendasi praktis bagi guru-guru MTsN 1 Pasuruan dan sekolah madrasah lainnya dalam memaksimalkan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaiman pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.
2. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca:

Penelitian ini dinantikan bisa menghadirkan pemahaman dan wawasan yang mendalam kepada pembaca berkenaan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Pembaca juga bisa memahami bagaimana model ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di madrasah, serta mendapatkan petunjuk praktis dalam pengembang strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

2. Bagi Peneliti:

Penelitian yang menghadirkan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis dan mengaktualisasikan model pembelajaran berbasis proyek di kelas. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti tentang metode- metode yang efektif serta inovatif inovatif dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu peneliti dalam mengembangkan keterampilan dalam hal penelitian ilmiah, pengumpulan data, analisis dan pelaporan hasil penelitian.

3. Bagi Umum

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat umum, khususnya praktisi pendidikan, dalam menjabarkan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek. Dengan hasil penelitian ini, sekolah-selolah, guru- guru dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan bisa mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai alat untuk mengoptimalkan keikutsertaan siswa dan kemampuan kolaboratif mereka. Selain itu, penelitian

ini dinantikan bisa menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih substansial dengan kebutuhan siswa di era modern.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti tidak hanya fokus pada orisinalitas penelitian pada hal menyusun proposal, tetapi jga meninjau dengan penelitian lain dengan tema yang hampir seupa. Hal ini diadakan guna memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Dewi Ni Wayan Eka Praba, <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak</i>	Kedua penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan fokus pada peningkatan kemampuan bekerja sama siswa.	Penelitian Dewi Ni Wayan Eka Praba dilakukan pada anak TK, sedangkan penelitian ini pada siswa kelas VIII MTs dan juga mengukur keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.	Penelitian ini memiliki orisinalitas karena mengkaji dua aspek sekaligus, yaitu kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat MTs, yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.
2.	Uli Hidayah, <i>Penerapan Model Project Based Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di</i>	Kedua penelitian menggunakan model Project Based Learning dan	Penelitian Uli Hidayah meneliti keaktifan siswa pada pembelajaran	Penelitian ini memiliki orisinalitas karena mengkaji pengaruh Project Based

	<i>Kelas IV Sekolah Dasar</i>	fokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.	IPS di kelas IV SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs dan juga mengukur kemampuan bekerja sama, bukan hanya keaktifan saja.	Learning terhadap keaktifan dan kemampuan bekerja sama sekaligus pada siswa jenjang MTs, sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada keaktifan siswa SD.
3.	<i>Ayu Anggiehla, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA N 1 Talang Ubi Kabupaten Palu, 2019</i>	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek	Pada penelitian Ayu Anggiehla berfokus pada peningkatan Kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik di kelas XI IPS pada tingkat SMA, sementara pada penelitian penulis berfokus pada kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa di pembelajaran IPS kelas VIII pada tingkat MTsN	Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa, sedangkan Ayu Anggiehla (2019) berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif.
4.	<i>Anton Samsuri, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek</i>	Menggunakan Model Pembelajaran	Penelitian yang dilakukan oleh Anton	Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran

	<i>(Project Based Learning) Pada Pelajaran IPS di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Al-Mukarrom), 2021</i>	Berbasis Projek (<i>Project Based Learning</i>) pada Pembelajaran IPS	Samsuri berfokus di masa pandemi sedangkan penelitian yang dilakukah oleh penulis menyandang fokus kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa	berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa, sedangkan Anton Samsuri (2021) meneliti efektivitas penerapan model tersebut dalam pembelajaran IPS selama masa pandemi.r
5.	Riana Iryanti, <i>Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Mangunjaya, 2021</i>	Metode Pembelajaran berbasis proyek di pembelajaran IPS	Fokus pada penelitian yang di teliti ole Riana Iryanti ialah mengoptimal kan kemampuan berpikir kritis siswa sementara penelitian yang diadakan oleh penulis berfokus kepada kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa	Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa, sedangkan Riana Iryanti (2021) berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Mangunjaya.

F. Definisi Operasional

A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PJBL) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan proyek, siswa diajak untuk memahami substansi materi pelajaran secara langsung dan bermakna. Hal ini mendorong siswa merasa memiliki kendali dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Penerapan PjBL dimulai dengan pengenalan topik atau masalah, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan proyek oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya, siswa melakukan riset, berdiskusi, dan mendapatkan masukan dari guru. Hasil proyek dipresentasikan kepada kelas atau komunitas sekolah, sehingga siswa juga berlatih keterampilan komunikasi dan presentasi.

Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan penyelesaian konflik. PjBL mendorong pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa menggabungkan berbagai bidang ilmu seperti sains, matematika, seni, dan teknologi dalam satu proyek yang utuh dan kontekstual. Meski menuntut waktu dan perencanaan yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional, PjBL dinilai efektif dalam membentuk keterampilan abad 21. Dengan terlibat langsung dalam proyek, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja dalam tim, sesuai dengan tuntutan dunia nyata.

B. Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama siswa merupakan salah satu keterampilan sosial penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran modern, termasuk dalam model pembelajaran berbasis proyek. Kemampuan ini mencakup keterampilan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, yang melibatkan komunikasi efektif, pengambilan keputusan bersama, serta penyelesaian konflik secara konstruktif.

Kemampuan ini biasanya dibentuk melalui kerja kelompok, di mana setiap siswa diharapkan aktif berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dalam prosesnya, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, membangun kepercayaan, serta menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Hal ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, kerja sama menjadi unsur kunci. Proyek yang dikerjakan secara kelompok menuntut siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, membantu sesama, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang sehat. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan interpersonal yang penting di masa depan. Selain itu, kerja sama juga berkaitan dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang adil. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada partisipasi aktif semua anggotanya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan, memantau, dan memberikan bimbingan agar proses kerja sama berjalan efektif, sehingga siswa siap menghadapi tantangan kolaborasi di dunia nyata.

C. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan tingkat keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berperan aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok di kelas.

Keaktifan menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), keaktifan siswa sangat ditekankan. Siswa dituntut untuk terlibat sejak tahap perencanaan hingga presentasi hasil proyek. Melalui kegiatan tersebut, siswa terbiasa mengambil inisiatif, mengeksplorasi informasi, dan berkontribusi secara langsung dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh motivasi dan peran guru. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberi ruang partisipasi, dan mendorong siswa untuk aktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku yang berperan aktif dalam proses belajarnya.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang masyarakat, hubungan antarindividu, serta berbagai fenomena sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung peran siswa sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran ini mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman sosial yang menyeluruh.

Pendekatan interaktif menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran IPS, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek kelompok. Strategi ini dirancang agar siswa dapat menerapkan pengetahuan secara langsung dalam situasi nyata dan mengembangkan kemampuan kerja sama, pemecahan masalah, serta empati terhadap isu sosial.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga membentuk kesadaran sosial, sikap toleransi, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Dengan pendekatan kontekstual dan bermakna, pembelajaran IPS mempersiapkan siswa menjadi individu yang kritis, peduli, dan siap menghadapi dinamika masyarakat global.

Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk menghadirkan gambaran serta pedoman berpikir sistematis, pembahasan penelitian didasarkan pada sistem yang terstruktur dan jelas:

a. BAB I: Pendahuluan

Bab I berisikan berkenaan pendahuluan yang di dalamnya mengulas terkait dengan latar belakang dasar dari penulis dengan didukung beberapa pustaka referensi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

b. BAB II: Landasan Teori

Bab II berisikan berkenaan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam Islam, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Bab III berisikan mengenai metode penelitian, yang di dalamnya ditemukan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

d. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV pemaparan data dari hasil penelitian yang sudah diadakan, berisi profil sekolah dan data penelitian.

e. BAB V: Pembahasan

Bab V ialah berisi pembahasan yang menjawab rumusan masalah pertama yakni “Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTSN 1 Pasuruan?” dan rumusan masalah kedua yakni “Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTSN 1 Pasuruan?”

f. BAB VI: Penutup

Bab VI ialah bagian akhir yang berisi mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, implikasi, dan saran kemudian disusul oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Penjabaran dari Sulaeman dalam penelitian Ihah Parihah, dkk dalam judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif" bahwa Model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa saat melaksanakan proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran ialah model pembelajaran berbasis proyek. Goodman dan Stivers berpendapat Model pembelajaran berbasis proyek didasari pada kegiatan pembelajaran yang nyata dan tugas-tugas yang praktis. Hal ini memiliki tujuan, untuk memberikan tantangan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mendapatkan manfaat nyata untuk memecahkan masalah. Hal ini tidak dilakukan secara individu tetapi berkelompok. Pembelajaran berbasis proyek menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, hal ini memungkinkan mereka untuk aktif serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Menurut Afriana pembelajaran berbasis proyek bisa meningkatkan kreativitas siswa, karena memiliki sifat kolaboratif, jadi pembelajaran ini membutuhkan pelaksanaan kerja sama yang baik serta memerlukan perencanaan serta jadwal yang terstruktur⁶.

⁶ Ihah Parihah, Tita Rosita, and Yus Alvar Saabighoot, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Ihah," *Jurnal Nuansa Akademik* 8, no. 1 (2023): 25–34.

Menurut Na'imah, dkk mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menghadirkan siswa kesempatan menyandang pengalaman langsung dalam hal belajar, kerja sama dan terlibat dalam tugas-tugas praktis, proyek-proyek yang dirancang dengan baik menjadi cara yang bisa efektif untuk mengoptimalkan motivasi siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Di dalam model ini siswa di tekankan terlibat secara langsung di dalam pembelajaran aktif baik dalam merancang, merencanakan serta melaksanakan proyek-proyek yang berhubungan dengan kurikulum⁷.

Satri satrijo berpendapat bahwa metode pendidikan yang di dalamnya ditemukan pengalaman praktis dan proyek nyata sebagai alat pembelajaran, dalam pendekatan ini siswa tidak mendapatkan pengetahuan teoritis saja, tetapi siswa juga akan berpartisipasi aktif dalam proses di dalamnya. Misal, proses perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek yang substansial dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini bisa membantu siswa mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan praktis melalui keikutsertaan langsung dalam proyek-proyek tersebut⁸.

Berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran kolaboratif dilakukan berkelompok dengan tujuan agar siswa bisa menghadapi masalah-

⁷ Ilham Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Dalam: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–47, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>.

⁸ Emira Hayatina Ramadhan and Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 43–54, <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.

masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari secara nyata, hal ini akan menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan bisa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek akan memberikan siswa pengalaman untuk bekerja sama dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek-proyek yang telah di rancang dalam pembelajaran.

A. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dua ahli yang mengembangkan tahapan Model pembelajaran berbasis proyek di dalam penelitian Jaka Afriana ialah *The George Lucas Education Foundation* dan *Dopplet*, menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek ditemukan 6 fase, yaitu: penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*), menyusun perencanaan proyek (*design project*), menyusun jadwal (*create schedule*), memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progresif of project*), penilaian hasil (*asses the outcome*), evaluasi pengalaman (*evaluation the esperience*)⁹. Bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembuatan pertanyaan mendasar (*Start with essential question*)

Pertanyaan esensial di gunakan untuk memulai pembelajaran hal ini akan memotivasi semangat siswa untuk melakukan suatu aktivitas, pertanyaan ini disiapkan dengan topik yang dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata dan investigasi mendalam sebagai permulaannya. Pertanyaan yang disiapkan dengan tidak mudah dijawab dan mampu mengarahkan

⁹ Jaka Afriana, "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 4–17.

siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan yang biasa diberikan bersifat terbuka (*divergen*), menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), memprovokasi pemikiran dan berhubungan dengan kehidupan siswa. Guru harus bisa memastikan topik yang diangkat substansial dengan para siswa.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design Project*)

Guru dan Siswa melakukan perencanaan secara bersama-sama agar siswa menyanggah tanggung jawab atas proyek tersebut. Perencanaan disini mencakup aturan pelaksanaan, pemilihan kegiatan yang didukung untuk menjawab pertanyaan utama, beberapa materi yang substansial digabungkan, memastikan ketersediaan bahan dan alat juga bisa membantu dalam menyelesaikan proyek.

3. Penyusunan Jadwal (*Create Schedule*)

Jadwal di rancang guru dan siswa untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: Menyusun jadwal untuk proyek, menentukan batas waktu penyelesaian, mendukung siswa untuk merencanakan metode baru, membimbing siswa ketika mereka salah menggunakan cara yang tidak sesuai dengan proyek yang dikerjakan, serta meminta siswa untuk memberikan penjabaran atas pemilihan waktu. Jadwal harus disepakati antara siswa dan guru agar guru bisa memantau pengerjaan proyek yang dilakukan di luar kelas.

4. Memantau siswa dan kemajuan proyek (*Monitoring the students and progresif of project*)

Tanggung jawab untuk memantau semua aktivitas siswa selama proyek dikerjakan ialah guru. Pemantau ini menjadi dilakukan dengan memfasilitasi siswa di setiap tahapan, sehingga guru bisa membimbing dalam kegiatan mereka. Untuk mempermudah pemantauan, biasanya guru membuat rubrik untuk mencatat semua aktivitas yang penting selama proyek berlangsung.

5. Penilaian Hasil (*Asses the outcome*)

Guru mengukur pencapaian standar kompetensi menggunakan penilaian, mengevaluasi perkembangan setiap siswa, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman siswa, juga membantu guru untuk merencanakan strategi pembelajaran yang akan datang.

6. Evaluasi Pengalaman (*Evaluation the experience*)

Guru dan siswa melakukan refleksi pada akhir proses pembelajaran, terhadap kegiatan juga hasil proyek yang telah dilaksanakan. Refleksi ini diadakan boleh secara berkelompok maupun pribadi. Di tahap ini, siswa akan diminta untuk menyampaikan pengalaman dan perasaan mereka selama mengerjakan juga menyelesaikan proyek. Guru dan siswa berdiskusi untuk memperbaiki pengerjaan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya terdapat temuan baru (*new inquiry*) untuk bisa menjawab masalah yang telah diajukan di awal pembelajaran.

Menurut Teguh Dwi Puji Susanto, di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek ialah, peserta didik ditugaskan untuk mengembangkan topik/tema dengan dilakukannya kegiatan proyek yang realistis. Selain hal tersebut, model pembelajaran berbasis

proyek ini menciptakan tumbuhnya kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, berpikir analitis dan kritis kepada peserta didik¹⁰.

B. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Ditarik kesimpulan dari penelitian Nurul Amelia dan Nadia Aisyah, manfaat dari adanya model pembelajaran berbasis proyek ialah memberikan kebiasaan kepada anak dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tuntas serta tekun, latihan rasa tanggung jawab di dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan, melatih kerja sama peserta didik juga memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa¹¹.

Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan bisa menghadirkan berbagai keuntungan utama, pengembangan keterampilan siswa, memperkuat pengembangan konsep juga mengoptimalkan motivasi belajar, Wulandari, Yusika dan Turdjai di dalam penelitian Ilham Kamaruddin, menjabarkan bahwa manfaat utama dari model ini ialah:¹².

1. Pengembangan Keterampilan Praktis

Siswa diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang menyangkut nilai guna dalam dunia nyata. Keterampilan ini di dalamnya ditemukan pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, serta kolaborasi.

¹⁰ Teguh Dwi Puji Santoso, "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMKN 1 Adiwerna," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 9300 (2022): 276–87, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>.

¹¹ Nurul Amelia and Nadia Aisyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.

¹² Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Dalam: Tinjauan Literatur."

2. Pemahaman Konsep yang Lebih Baik

Teori yang diterapkan ke siswa berdasarkan situasi dunia nyata melalui proyek- proyek yang mereka kerjakan, hal ini akan membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan bisa melihat hubungan antara aktualisasi dan teori nya.

3. Motivasi Belajar yang Meningkatkan

Proyek-proyek yang substansial dan bermakna dengan kehidupan sehari-hari siswa akan memotivasi siswa untuk mengoptimalkan motivasi, mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa bisa melihat hasil nyata dari usaha yang mereka lakukan.

4. Keterampilan Pemecahan Masalah

Siswa belajar mengidentifikasi masalah juga merancang solusi, siswa juga belajar mengatasi hambatan menggunakan pengerjaan proyek. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang sangat bernilai.

5. Pengalaman Bekerja Sama

Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kerja sama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai keberagaman juga belajar dari perspektif yang berbeda konsep secara lebih mendalam dan bisa melihat hubungan antara aktualisasi dan teori nya.

6. Motivasi Belajar yang Meningkatkan

Proyek-proyek yang substansial dan bermakna dengan kehidupan sehari-hari siswa akan memotivasi siswa untuk mengoptimalkan motivasi, mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa bisa melihat hasil nyata dari usaha yang mereka lakukan.

7. Keterampilan Pemecahan Masalah

Siswa belajar mengidentifikasi masalah juga merancang solusi, siswa juga belajar mengatasi hambatan menggunakan pengerjaan proyek. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang sangat bernilai.

8. Pengalaman Bekerja Sama

Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kerja sama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai keberagaman juga belajar dari perspektif yang berbeda.

9. Tanggung Jawab dan Kemandirian

Siswa menyanggah kesempatan untuk mengatur waktu, mengambil inisiatif dan membuat keputusan yang tepat, selain itu siswa juga diberikan kesempatan mengendalikan proyek yang mereka buat. Ini membuat siswa mau mengembangkan rasa kemandirian serta tanggung jawab.

10. Kesearahan dengan Kurikulum

Proyek-proyek yang dirancang disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa lebih bisa memahami materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

11. Pemahaman yang Lebih Leluasa dan Mendalam

Tidak hanya menghafal kata, siswa juga diberikan kesempatan memahami cara kerja konsep-konsep tersebut, juga bagaimana cara mereka dapat menerapkan dalam berbagai situasi.

12. Kesiapan dalam Menghadapi Dunia Nyata

Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk membantu siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia nyata. Mereka di hadapkan oleh proyek- proyek agar menyanggah keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di berbagai bidang. Dengan manfaat-manfaat ini, PJBL menjadi pendekatan yang sangat diapresiasi dalam bidang pendidikan, karena bisa menghasilkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penelitian Prianda dan Ani menjabarkan bahwa, menurut Railsback kelebihan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik disiapkan untuk menghadapi perkembangan kehidupan nyata, memotivasi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
- b. Sikap kerja peserta didik dibentuk karena mengerjakan proyek, karena mereka diajak untuk mendengarkan pendapat satu sama lain juga bernegosiasi untuk mendapatkan solusi.
- c. Mengoptimalkan keterampilan sosial peserta didik dan kemampuan berkomunikasi.

- d. Mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- e. Mengoptimalkan keterampilan peserta didik pada hal memanfaatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu yang mereka pelajari.
- f. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam memakai teknologi di dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menyandang kekurangan antara lain ialah kebutuhan akan biaya dan waktu yang lebih besar, karena untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, dibutuhkan perencanaan khusus baik di tingkat sekolah maupun kelas yang menggunakannya.

Dari kajian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis proyek mencakup keterampilan berpikir siswa dan pengembangan kemampuan akademis, memberikan siswa pengalaman dalam mengorganisasi proyek, dan bahan supaya mampu meggarap tugas. Selain itu, model ini membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun, hal yang harus dipertimbangkan ialah meliputi kebutuhan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas proyek dan menghasilkan produk, serta kebutuhan akan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai.

2. Kemampuan Bekerja Sama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kegiatan yang menyangkut dengan beberapa pihak ialah kerja sama." Usaha yang diadakan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama ialah kemampuan bekerja sama. Menurut Syamsu Yusuf L.N. Di dalam penelitian

Winda Sukmani, ialah menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama dengan kemauan sendiri ialah bekerja sama. Sedangkan menurut Hurlock, bekerja sama ialah menyelesaikan satu tugas dengan keinginan sendiri tetapi melibatkan orang lain.

Di dalam dunia pendidikan, keterampilan bekerja sama sangat diharuskan. Kerja sama menurut Hamid ialah tercapai dengan cepat tujuan pembelajaran secara alternatif karena suatu permasalahan. Johnson dan Thomas mengatakan bahwa makhluk makhluk hidup yang kita kenal dikelompokkan menjadi 1 ialah kerja sama.

Kerja sama ialah proses melaksanakan sesuatu secara bersama-sama, baik dalam kegiatan bermain ataupun belajar, untuk mencapai tujuan yang sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Kerja sama terjadi apabila ada dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu aktivitas dan bekerja sama untuk mencari suatu penyelesaian. Kerja sama penting dimiliki oleh seorang siswa karena bisa mengembangkan kemampuan emosional-sosial mereka, seperti belajar berbagi, bertanggung jawab, saling membantu, juga berinteraksi dalam menyelesaikan masalah secara kelompok.

Dalam penelitian Cici Fadilla Putri, Rahmad Rosyadi menyatakan bahwa kerja sama ialah melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan penuh keikhlasan. Manusia yang mempunyai sikap kerjasama biasanya ditandai dengan kemampuannya untuk senang bekerja sama, setia, saling membantu dan adanya pembagian tugas secara proporsional dengan orang lain. Di samping itu, Mulyasa berpendapat bahwa kemampuan kerjasama ialah

perilaku yang menyandang tujuan agar manusia mampu menjalin hubungan dengan manusia lain dalam melaksanakan suatu pekerjaan ataupun tindakan. Ria Adistiyasari berpendapat bahwa kerjasama menyandang tujuan. Untuk mencapai hasil yang dinantikan juga menghadirkan manfaat. Begitu pula di siswa, kemampuan bekerja sama sangat dianjurkan diterapkan di siswa karena dengan teman sebaya dalam suatu kelompok akan menghasilkan sesuatu yang positif.

Menurut Sudiarta dan Widana, Kemampuan kerja sama ialah kemampuan manusia untuk bekerja dengan manusia lain. Kemampuan ini meliputi menjaga komunikasi dengan baik, menjadi pendengar aktif, saling memperlihatkan empati satu sama lain, serta saling menghormati. Kolaborasi juga bisa membuat seseorang untuk lebih memahami diri sendiri, termasuk kekurangan dan kelebihan. Saat bekerja sama, seseorang bisa mengendalikan keterampilannya dan mendeteksi area mana saja yang memerlukan bantuan dari orang lain. Dengan kerja sama, masalah besar akan lebih cepat terselesaikan. Namun, di dalam penelitian Suryawan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama serta pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah, dan siswa sering kali mengalami miskonsepsi dalam proses pembelajaran¹³.

Indikator Kemampuan Bekerja Sama Siswa Kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran berbasis proyek mengacu pada indikator kerja sama

¹³ Gede Sandi, "Pengaruh Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Elektroplating, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Bekerja Sama," *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 4 (2021): 578–85, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4559843>.

menurut Adang Suherman dan diadaptasi dari angket milik Novia Haerunisa¹⁴ yang telah teruji validitasnya. Indikator tersebut mencakup:

a. *Helping Activities* (kegiatan saling membantu): siswa bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan, memberikan penjelasan ketika ada anggota kelompok yang belum memahami tugas, serta berbagi sumber belajar yang dimiliki.

b. *Group Affiliation Activities* (kegiatan kebersamaan): siswa menunjukkan keinginan untuk bekerja dalam kelompok, merasa nyaman berinteraksi dengan teman sekelompoknya, serta menjaga kekompakan selama menyelesaikan proyek bersama.

c. *Goal-Oriented Cooperation* (kerja sama dalam mencapai tujuan): siswa terlibat aktif dalam merancang strategi kelompok, berbagi peran dan tanggung jawab secara adil, serta berkomitmen menyelesaikan tugas bersama hingga mencapai tujuan akhir proyek.

d. *Respecting Others* (menghargai orang lain): siswa menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan saksama ketika anggota kelompok menyampaikan ide, serta tidak memaksakan kehendak pribadi dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan.

e. *Supportive Behavior* (saling memberi dukungan): siswa memberikan dorongan semangat kepada teman kelompok, membantu menjaga semangat kerja kelompok, dan menunjukkan sikap toleransi serta empati saat terjadi

¹⁴ B A B Iii and A Metode Penelitian, "Novia Hoerunisa, 2013 Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan Dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu," 2013, 44–59.

perbedaan pandangan dalam kelompok.

3. Keaktifan Siswa

a. Konsep Keaktifan Belajar

Kata "belajar" dan "aktif" jika digabungkan menjadi keaktifan belajar, yang artinya "kesibukan atau aktivitas". Keaktifan belajar didasari pada suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan tekun dalam belajar. Tindakan yang dilakukan untuk mengubah lingkungan demi mencapai tujuan tertentu ialah keaktifan. Dalam proses belajar mengajar keaktifan merupakan bentuk upaya siswa untuk memperoleh pelajaran dan mendefinisikan sebagai usaha siswa untuk mau berpartisipasi secara mandiri juga aktif dalam kegiatan belajar. Peran guru dan materi yang disampaikan sangat memengaruhi keaktifan siswa¹⁵, kedua faktor ini yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. Whipple menyebutkan dalam penelitian Dupiani bahwa keaktifan belajar siswa ialah proses yang melibatkan siswa baik secara intelektual, fisik dan mental, yang memiliki tujuan mencapai hasil belajar dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emiliasi Widyasari, Sudajana berpendapat bahwa proses pembelajaran bisa dinilai dari memantau seberapa aktif siswa terlibat selama proses belajar mengajar. Keaktifan siswa bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu¹⁶:

¹⁵ Ade Sintia Wulandari, I Nyoman Suardana, and N. L. Pande Latria Devi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>.

¹⁶ M;et.al. Misgirawanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII Mts ...*, 2019, [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/1/Skripsi Misgirawanti-1501140426.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/1/Skripsi%20Misgirawanti-1501140426.pdf).

1. Mau berpartisipasi aktif dalam tugas
2. Menyelesaikan masalah dengan guru
3. Menanyakan materi kepada guru jika belum mengerti
4. Menyelesaikan masalah dengan berusaha mencari informasi tambahan
5. Bertukar pikiran dengan cara berdiskusi dengan orang lain
6. Mengevaluasi kemampuan sendiri
7. Menyelesaikan soal guna melatih diri
8. Menghadirkan kesempatan untuk penyelesaian tugas dan soal

Kesimpulan yang bisa diambil ialah, keaktifan belajar merupakan upaya aktif peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dari berbagai aspek, misalnya pemikiran, aktivitas, keterampilan dan sikap. Tujuan utama keaktifan belajar ialah untuk mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, sehingga siswa bisa memahami materi dengan lebih baik dan bisa mengaktualisasikan secara efektif. Partisipasi siswa yang dicerminkan dalam belajar dan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pemahaman mereka ialah keaktifan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Motivasi untuk belajar dan keinginan untuk berpartisipasi lebih dalam merupakan indikator keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan keaktifan siswa antara lain ialah kemampuan menyelesaikan tugas, kemampuan bertanya kepada teman atau guru, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Mengoptimalkan interaksi antara siswa,

guru serta teman sekelas, menciptakan suasana belajar yang mendukung dan tenang. Keaktifan ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam belajar.

Martinis berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar ialah menjelaskan tujuan instruksional, menarik perhatian peserta didik, memberikan rangsangan, melakukan evaluasi, memunculkan aktivitas, menghadirkan umpan balik, juga menyimpulkan pelajaran di akhir¹⁷. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu¹⁸:

1. Faktor Internal, yang berasal dari dalam siswa dan terbagi menjadi dua bagian:
 - a. Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan fisik yang mempengaruhi akademik siswa dan kemampuan kognitif di kelas.
 - b. Faktor psikologis, termasuk motivasi, bakat, minat, tindakan, juga kecerdasan.
2. Faktor Eksternal, yang berasal dari luar diri siswa, dan terbagi menjadi tiga bagian:
 - a. Lingkungan rumah, teman sebaya, guru.
 - b. Lingkungan yang kondusif, suasana sekolah, lokasi, serta sarana dan prasarana

¹⁷ Amelia and Aisya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi."

¹⁸ Yanuar Eko Saputra, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasa Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari The Application Of Project Based Learning (PjBL) Model To Improve Learning Activeness," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*, 2016, 1–6.

- c. Pendekatan belajar, ialah metode yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar.

Faktor-faktor pendukung keaktifan belajar siswa ialah peserta didik, materi, guru, tempat belajar, waktu, dan fasilitas. Keaktifan siswa bisa mengoptimalkan hasil belajar asalkan selama proses pembelajaran bersungguh-sungguh. Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam siswa), faktor eksternal (Faktor yang berasal dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar, inilah tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Hollingsworth dan Lewis di dalam penelitian yang dilakukan oleh Debora Sitinjak dan Kezia Rikawati, berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif ditandai dengan siswa yang giat, bersemangat, dinamis, kuat, berkelanjutan dan efektif. Pendapat lain menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa terlihat ketika mereka berani dalam menjawab pertanyaan dan bertanya. Riandri juga berpendapat bahwa tingkat keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan berbicara, berkelompok, bertanya menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas¹⁹.

Indikator keaktifan belajar siswa yang di ungkapkan oleh Paul B. Diedrich ialah²⁰:

- a. *Visual activities* (kegiatan visual), ialah memperhatikan, membaca, mengamati pekerjaan orang lain, mengamati demonstrasi, serta menyimak penjabaran.

¹⁹ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

²⁰ Yustinus Sanda and Lorensius Amon, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Katolik," *Kateketik Pastoral* 3, no. 1 (2020): 146–62.

- b. *Oral activities* (kegiatan lisan), ialah mengungkapkan, merumuskan sesuatu, dan menyatakan.
- c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), ialah mendengarkan diskusi atau percakapan.
- d. *Writing activities* (kegiatan menulis), yaitu mencatat, menulis, atau mengerjakan soal.
- e. *Motor activities* (kegiatan motorik), yaitu melakukan percobaan, membuat model, memilih alat.
- f. *Mental activities* (kegiatan mental), yaitu mengingat, merasakan, membuat keputusan, menganalisis.
- g. *Emotional activities* (kegiatan emosional), ialah menaruh minat, memiliki keberanian, merasakan atau merasa bosan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sahara, Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Keaktifan dalam bidang visual (*visual activities*), seperti melakukan eksperimen, menulis, membaca juga berdemonstrasi.
- b. Keaktifan dalam bidang lisan (*oral activities*), seperti bernyanyi, membaca sajak, bercerita, tanya jawab, diskusi diskusi.
- c. Keaktifan dalam bidang mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan dari teman atau guru, ceramah dan pengarahan.
- d. Keaktifan dalam bidang gerak (*motor activities*), seperti melukis, senam, menari, atletik.
- e. Keaktifan dalam bidang menulis (*writing activities*), seperti membuat makalah, menulis surat, menulis karangan.

Menurut teori kognitif, Dimiyati dan Mudjiono berpendapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sahara, belajar melibatkan aktivitas jiwa yang dinamis, dimana informasi yang diterima diolah juga diubah jadi tidak

hanya disimpan. Teori ini menyatakan bahwa, anak-anak mempunyai sifat konstruktif, aktif dan bisa merencanakan sesuatu. Selama proses pembelajaran, mereka bisa merumuskan masalah dan mengidentifikasi, menemukan serta mencari fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Proses belajar siswa yang menyangkut tujuan dalam hal mencapai pembelajaran ialah kegiatan pengajaran, tujuan pengajaran bisa tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

4. Pembelajaran IPS

a. Konsep Pembelajaran IPS

Kajian terpadu yang merupakan hasil dari adaptasi, seleksi, modifikasi dan penyederhanaan adalah Mata Pelajaran IPS yang diorganisasikan dari konsep-konsep serta keterampilan ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Studi ini memiliki fokus pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik lagi bagi keluarganya maupun diri sendiri, cara memecahkan masalah, bagaimana mereka hidup berdampingan serta bagaimana mereka dipengaruhi oleh lingkungan²¹.

Kajian sosial dari berbagai disiplin ilmu sosial, misalnya sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah dan geografi, ialah pelajaran IPS yang diintegrasikan dan disederhanakan menjadi satu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran ini diajarkan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, hingga universitas, sesuai dengan tingkatannya, yang memiliki tujuan dalam

²¹ Yulia Suriyanti and Munawar Thoharudin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2019): 117, <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3507>.

memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar²².

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Gabungan dari berbagai ilmu sosial ialah ruang lingkup IPS. Ilmu-ilmu sosial ini semuanya membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, menjadikan pentingnya pembelajaran IPS untuk diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik. Ruang lingkup ini menghadirkan dampak pada perkembangan peserta didik²³.

Pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, ruang lingkup IPS tetap sama, hanya beda pada cakupannya dan semakin luas seiring peningkatan pada tingkat pendidikan. Pendekatan yang dipakai juga semakin dalam, seiring dengan perkembangan materi yang diajarkan karena IPS dirancang untuk melatih kemampuan bernalar dan berpikir peserta didik secara terus menerus. IPS mencakup dua hal utama:

1. Materi-materi ilmu sosial yang menyangkut kaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari juga masyarakat
2. Fenomena masyarakat, kejadian sosial dan masalah.

Maka dari itu, IPS harus diajarkan secara terpadu karena IPS tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menyesuaikan tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan masyarakat.

²² Meli Febriani, "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

²³ Anissa Siregar, Ummi Kalsum, and Sehat Muda Rambe, "Pengaruh Ruang Lingkup Ips Terhadap Perkembangan Siswa Di Mts Pab 2 Sampali," *Lokakarya* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v1i1.1446>.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Islam

Model pembelajaran berbasis proyek menyanggah keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip pendidikan yang ada di dalam Islam, karena menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif, aktif, juga substansial dengan kehidupan nyata. Dalam Islam, proses belajar mengajar tidak hanya menyanggah fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan secara materi, tetapi juga pada aktualisasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek, mengharuskan siswa untuk bisa memecahkan masalah, berpikir kritis dan mengaktualisasikan pengetahuan dalam proyek yang nyata juga searah dengan ajaran Islam yang mengutamakan amal shalih (perbuatan baik) dan ijtihad (usaha sungguh-sungguh) dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.

Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh konsep kebersamaan dan gotong royong yang diajarkan di dalam agama Islam, melalui kolaborasi dan kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan) dan ta'awun (tolong-menolong), dicerminkan dalam hal ini siswa diberikan pelajaran tentang saling membantu, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat. Yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga bisa memperkuat karakter Islami dalam berinteraksi dengan sesama serta lingkungan sekitar.

Pada surat At-Taubah ayat 122 menjelaskan bahwa:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan

agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?.

Pada ayat tersebut Allah membahas tentang pahala yang dijanjikan kepada orang-orang yang melakukan kebaikan. Dalam ayat ini Allah menekankan bahwa pentingnya pembagian tugas dalam kehidupan bermasyarakat, dengan ditegaskan tidak semua orang mukmin perlu pergi ke medan perang, sehingga tugas lain terabaikan tetapi sebaiknya sebagian dari setiap kelompok seharusnya ditinggal untuk mendalami ilmu secara serius. Sehingga, mereka bisa menghadirkan peringatan dan bisa menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat ketika mereka kembali dari tugas ataupun berperang. Pengetahuan agama ini penting karena mereka bisa menjaga diri dan waspada untuk tidak melanggar aturan-aturan agama.

Di dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban seperti yang dijelaskan dalam banyak hadis Nabi Muhammad SAW. Di mana beliau menjelaskan tentang pentingnya mencari ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu agama dengan memiliki ilmu, seorang muslim bisa memberikan manfaat kepada lingkungannya serta bisa mengajarkan kebenaran, agar manusia tetap berada di jalan yang benar inilah alasan mengapa menuntut ilmu dijadikan sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai penting dan berkelanjutan menjaga kebaikan umat secara keseluruhan.

Pada surat Al-Maidah ayat 2, dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam ayat ini ditekankan bahwa pentingnya menghormati syiar-syiar Allah dan menjaga hubungan baik antar manusia, serta memotivasi nilai tolong-menolong dalam hal ketakwaan juga kebaikan. Di dalam pembelajaran berbasis proyek prinsip tolong menolong ini sangat substansial. Pembelajaran berbasis proyek menekankan siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan saling membantu pada hal menyelesaikan tugas atau *project* yang diberikan. Hal ini sejalan dengan ayat tersebut di mana Allah mendorong umatnya untuk saling membantu dalam hal kebaikan.

Proyek yang dikerjakan secara kelompok membuat siswa bisa menghargai kontribusi masing-masing anggota tim, juga bisa membangun kerjasama dan mengembangkan sikap empati yang baik. Proyek ini seringkali melibatkan upaya untuk mengatasi masalah pada kehidupan nyata khususnya di masyarakat, yang mencerminkan nilai-nilai ketakwaan juga kebaikan yang ditekankan dalam ayat. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup sikap bertanggung jawab, tolong-menolong, kolaboratif terhadap lingkungan sekitar. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.

2. Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa dalam Islam

Dua aspek penting dalam pendidikan Islam yang saling berkaitan untuk mendukung pengembangan karakter siswa ialah kemampuan bekerja sama dan keaktifan. Dalam ajaran Islam kerjasama diantara individu sangat dianjurkan baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Konsep persaudaraan atau ukhuwah memotivasi setiap muslim untuk saling membantu mendukung dan bekerja sama demi mencapai tujuan yang lebih baik. Di dalam konteks pendidikan kerja sama antar siswa bisa memotivasi terciptanya suasana belajar yang aktif, di mana mereka bisa saling berbagi keterampilan pengalaman hingga pengetahuan.

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلِّمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

Artinya: Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu". (HR Tabrani).

Nabi Muhammad SAW selalu memotivasi umat-Nya untuk mencari ilmu, dan berpartisipasi aktif dalam hal mencari ilmu, keaktifan ini bisa tercermin dalam berbagai bentuk seperti berkontribusi dalam berkelompok, berani bertanya, dan berdiskusi. Ketika siswa aktif berpartisipasi mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman sebaya. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa ilmu sebaiknya dibagikan dan dipelajari bersama, sehingga bisa membangun kebersamaan juga solidaritas di antara siswa.

Kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa yang dikombinasikan tidak akan menghasilkan individu yang hanya menyangand kompeten dalam hal akademis, tapi juga mengembangkan karakter individu yang baik dalam Islam. Karakter seperti tawakal (berserah diri) dan sabar diharuskan untuk bekerjasama dengan

baik di dalam tim. Selain itu, siswa yang mampu bekerja sama dan aktif akan cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain beserta lingkungan di sekitarnya. Mereka akan lebih berempati dan berkontribusi positif yang merupakan anjuran dalam Islam untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian pendidikan tidak hanya memfasilitasi kemampuan akademis tapi akan membentuk generasi yang menyanggah sikap sosial yang baik searah dengan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir

Pondasi penting dalam keterampilan sesuai dengan pengembangan karakter ialah pendidikan berkualitas. Salah satu pendekatan yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Pendekatan ini memberikan siswa peran aktif dalam proses belajar dan menempatkan mereka untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat juga relevan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga belajar bekerja sama di dalam kelompok yang memiliki tujuan.

Peningkatan kemampuan bekerja sama siswa dapat dilihat apabila model pembelajaran berbasis proyek berhasil. Karena, siswa bisa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok. Kerja sama ini meliputi saling membantu, pembagian tugas juga berkomunikasi yang baik dalam menyelesaikan proyek. Di dalam pembelajaran IPS seringkali melibatkan isu-isu lingkungan dan sosial. Keterampilan bekerja samasangatlah penting, karena siswa yang mampu bekerja sama dengan baik tidak hanya lebih mudah menyelesaikan proyek tetapi

juga akan mengembangkan kemampuan emosional dan sosial yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini, setelah kemampuan bekerja sama, keaktifan siswa dalam pembelajaran berhubungan erat dengan keikutsertaan mereka dalam proses belajar. Model pembelajaran berbasis proyek dinilai bisa mengoptimalkan keaktifan siswa karena siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang akan mereka kerjakan. Dengan adanya pengalaman langsung siswa akan bisa terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Melalui penelitian ini diharapkan bisa ditemukan gambaran yang jelas berkenaan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap bekerja sama dan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS Di MTsN 1 Pasuruan. Hasil penelitian ini tidak hanya menghadirkan kontribusi terhadap pengembangan materi pelajaran, tetapi juga akan menghadirkan rekomendasi bagi para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan. Dengan demikian penelitian ini menyandang tujuan yang besar dalam upaya mengoptimalkan kualitas pendidikan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah dugaan atau asumsi berkenaan sesuatu pernyataan yang kita amati, dalam upaya untuk memahami ini merupakan elemen penting dalam penelitian yang harus dijawab sebagai kesimpulan. Hipotesis menyangkut sifat dugaan karena peneliti masih perlu mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut, ditemukan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan dan hipotesis alternatif yang merupakan kebalikan dari hipotesis nol.

Ditemukan dua variabel dalam penelitian ini variabel X (variabel independen) adalah model pembelajaran berbasis proyek. Sementara variabel Y (variabel dependen) terdiri dari kemampuan bekerja sama (Y1) dan keaktifan siswa (Y2). Penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen semu, dimana kelas eksperimen menegactualisasikan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hipotesis Nol (H0) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran yang berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.

Sementara itu, hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama siswa dalam pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan:

Hipotesis Alternatif (Ha):

1. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.
2. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.
3. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.

Hipotesis Nol (Ho):

1. Model pembelajaran berbasis proyek tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.
2. Model pembelajaran berbasis proyek tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.
3. Model pembelajaran berbasis proyek tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Pasuruan.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang banyak mengandalkan data dan numerik. Mulai dari pengumpulan data sampai penafsiran, hingga penyajian hasilnya. Oleh karena itu agar dapat ditafsirkan dengan tepat, pengumpulan dan pengolahan data harus dilakukan secara statistik. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan metode statistik untuk mengumpulkan data-data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode ini, ahli statistik dan peneliti menerapkan kerangka kerja matematik serta teori-teori yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan ialah quasi-experiment atau eksperimen semu, Di mana peneliti berupaya mengetahui apakah suatu tindakan tertentu memiliki dampak pada akhir hasil penelitian. Untuk mengukur pengaruh tersebut, ada dua kelas yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hasil dari 2 kelompok ini kemudian dianalisis.

Metode penelitian ini dipakai dengan desain quasi-experiment yang melibatkan kelompok kontrol dengan pretest dan post test, dalam desain ini pemilihan kelas eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak. Kedua kelompok akan menjalani kegiatan pretest dan posttest. Namun hanya kelompok eksperimen (A) yang akan mendapatkan treatment.

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Kelompok A	O1	x	O2
Kelompok B	O3	-	O4

Keterangan:

O₁: *Pretest* (angket) kelas eksperimen

O₂: *Pos test* (angket) kelas eksperimen

O₃: *Pretest* (angket) kelas kontrol

O₄: *Post test* (angket) kelas kontrol

X: *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen

-: tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Pasuruan, yakni di MTs Negeri 1 Pasuruan. Saat peneliti melakukan observasi pra-penelitian, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan siswa membuat mading tematik secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Namun, ketika peneliti mengamati pembelajaran di kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode individual seperti pemberian tugas perorangan dan membaca mandiri dari buku paket. Pembelajaran jarang melibatkan aktivitas kerja kelompok atau diskusi terstruktur. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi pasif, kurang interaktif, dan minim kerja sama antar siswa.

Peneliti kemudian mewawancarai guru IPS yang bersangkutan. Beliau menyampaikan bahwa selama ini metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berupa ceramah dan pemberian tugas individu, dengan alasan efisiensi waktu. Pembelajaran kelompok atau kolaboratif masih jarang diterapkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, yang mengatakan bahwa pelajaran IPS terasa membosankan karena hanya mencatat, membaca, dan mengerjakan soal sendiri tanpa ada kerja kelompok atau kegiatan menarik lainnya. Akibatnya, siswa merasa kurang terlibat dan tidak punya kesempatan untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan teman sekelas.

Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan lemahnya kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, saling berbicara sendiri, bahkan tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pasuruan yang berfokus pada peningkatan kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa. Model pembelajaran berbasis proyek diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, mendorong kolaborasi antar siswa, serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

3. Variabel Penelitian

Topik yang menarik perhatian dalam subjek penelitian atau fokus yang diteliti adalah variabel penelitian, dan variabel ini membantu memahami juga menangkap permasalahan yang ada dalam penelitian ini ditemukan dua variabel yang digunakan:

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang tidak terikat ialah variabel independen dan dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti ialah model pembelajaran berbasis proyek.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri dari kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa, yang dikembangkan dengan Y1 untuk kemampuan kerjasama dan Y2 untuk keaktifan siswa.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok umum yang menjadi sasaran generalisasi, terdiri atas subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari populasi inilah kesimpulan penelitian diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan, guru merekomendasikan dua kelas yang memiliki karakteristik setara dan diajar oleh guru yang sama dengan metode pembelajaran yang serupa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII C dan VIII D di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Kelas VIII C yang terdiri dari 32 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIII D yang juga terdiri dari 32 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas ini dimaksudkan agar perlakuan yang diberikan dalam penelitian dapat dibandingkan secara adil dan objektif, karena kedua kelas memiliki tingkat kemampuan akademik dan latar belakang pembelajaran yang relatif sama.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No.	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII C kelompok kontrol	32 siswa
2.	Kelas VIII D kelas eksperimen	32 siswa
	Total Siswa	64 siswa

5. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII C dan VIII D di MTs Negeri 1 Pasuruan sebagai sampel penelitian. Hasil dari angket tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang mendukung, seperti foto-foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan yang diperoleh selama proses observasi dan pelaksanaan penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang menjadi objek kajian, dalam hal ini adalah kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa. Instrumen yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi, serta angket sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Instrumen ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Angket kemampuan bekerja sama siswa disusun berdasarkan indikator kerja sama menurut Adang Suherman dan diadaptasi dari angket yang digunakan oleh Novia Haerunisa²⁴ yang telah teruji validitasnya. Indikator dalam angket ini mencakup: saling membantu, ingin bermain bersama, bekerja sama meraih tujuan,

²⁴ Iii and Penelitian, "Novia Hoerunisa, 2013 Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan Dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu."

menghargai orang lain, dan saling memberi dukungan. Setiap indikator dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan perilaku kerja sama dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Sementara itu, angket keaktifan belajar siswa disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti oleh Lilik Fauziyah dan Supiani²⁵. Indikator keaktifan belajar mencakup: aktif mencatat materi, bertanya dan menjawab dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, terlibat aktif dalam pembelajaran, semangat mengikuti pelajaran, suka menyelesaikan tantangan, dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Indikator ini juga merujuk pada teori dari Paul B. Diedrich dalam penelitian Budiarti²⁶ yang menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perilaku dan partisipasi mereka selama proses belajar mengajar. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima kategori jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Angket

No.	Item	Skor Pernyataan
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, angket diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kepada dua kelas yang mendapatkan perlakuan berbeda. Data hasil

²⁵ Lilik Fauziyah, "Pembelajaran IPA Model Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dalam Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Malang," 2018.

²⁶ Diaz Budiarti et al., "The Effect of Learning Media On Madrasah E-Learning Platforms On Learning Activities During The Coronavirus Disease (Covid-19)," *Iconi*, 2021, 51–62, <http://www.e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/>.

angket dari kedua kelas digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan kedua variabel tersebut dan telah diuji kelayakannya sebelumnya. Berikut ini adalah kisi-kisi angket kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian.

Indikator kemampuan bekerja sama siswa disusun berdasarkan teori kerja sama yang dikemukakan oleh Adang Suherman, serta diadaptasi dari angket yang digunakan oleh Novia Haerunisa²⁷ yang telah teruji validitasnya. Indikator tersebut mencakup: saling membantu, ingin bermain bersama, bekerja sama meraih tujuan, menghargai orang lain, dan saling memberi dukungan.

Sementara itu, indikator keaktifan belajar siswa disusun berdasarkan pendapat Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip dalam penelitian Debora Sitinjak dan Kezia Rikawati²⁸, yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar aktif dapat dilihat dari: kegiatan visual (memperhatikan, membaca, mengamati), kegiatan lisan (mengungkapkan pendapat, menjawab, bertanya), kegiatan mendengarkan (menyimak diskusi), kegiatan menulis (mencatat, mengerjakan soal), kegiatan motorik (membuat model, memilih alat), kegiatan mental (menganalisis, mengingat), dan kegiatan emosional (memiliki keberanian, tertarik, atau merasa bosan).

²⁷ Iii and Penelitian, "Novia Hoerunisa, 2013 Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan Dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu."

²⁸ Rikawati and Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Kemampuan Kerja Sama	Saling membantu teman dan menjaga kekompakan kelompok	2,6,13,16,18,19	6
		Menghargai pendapat dan perbedaan dalam diskusi	3,5,8,11,12,14	6
		Pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok	4,7,15,17,21,25	6
		Keterlibatan aktif dalam proses kerja kelompok	1,10,20,22,24	5
		Kemampuan menyelesaikan konflik dan menjaga suasana positif	9,20,23	3
Total				25

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Angket Kemampuan Keaktifan Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Keaktifan Belajar	Keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya	2,3,4,5,6,7,16,25	8
		Keaktifan dalam memperhatikan dan menyimak	8,9,11,13,17,19	6
		Kesiapan dan tanggung jawab belajar	12,14,18,24	4
		Keaktifan dalam tugas dan proyek pembelajaran	1,10,15,20,21,22,23	7
Total:				25

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Validitas merupakan kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menilai relevansi suatu alat ukur, perhatian difokuskan pada kesesuaian isi dan kegunaannya terhadap variabel yang diteliti. Pengujian efektivitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu benar-benar dapat mengukur aspek yang dimaksud.

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22. Teknik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, yaitu metode yang mengorelasikan skor setiap item dengan skor total. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dihilangkan.

Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam angket sebelum instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data utama. Validitas item ditentukan berdasarkan sejauh mana item tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Item yang menunjukkan korelasi positif dan tinggi terhadap skor total dianggap memiliki validitas yang baik, karena mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten. Karl Pearson menggunakan rumus untuk menguji validitas angket kerja sama siswa menggunakan *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor item) dan Y (skor total)

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal dinyatakan valid.

Sebelum instrumen angket kemampuan kerja sama dan keaktifan belajar siswa digunakan dalam penelitian utama, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Prosedur uji validitas ini sama seperti uji pada angket lainnya, yaitu menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Dasar pengambilan keputusannya adalah: (a) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item valid; (b) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tidak valid; (c) jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka item valid; dan (d) jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka item tidak valid.

Validitas empiris pada penelitian ini diuji melalui uji coba yang dilakukan terhadap siswa kelas IX I sebanyak 32 orang (N = 32). Alasan pemilihan kelas IX I sebagai subjek uji coba adalah karena mereka telah mendapatkan materi “Pemerataan Pembangunan” serta telah menjalani pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Hasil dari uji validitas dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Kuesioner Kemampuan Kerja Sama Siswa

No.	Rtabel	Rhitung	Sig 2 Tailed	Valid/Tidak Valid
1.	0,355	0,477	0,004	Valid
2.	0,355	0,426	0,012	Valid
3.	0,355	0,451	0,007	Valid
4.	0,355	0,275	0,116	Tidak Valid
5.	0,355	0,591	0,000	Valid
6.	0,355	0,369	0,032	Valid
7.	0,355	0,424	0,012	Valid
8.	0,355	0,463	0,006	Valid
9.	0,355	0,711	0,000	Valid
10.	0,355	0,454	0,007	Valid
11.	0,355	0,464	0,006	Valid
12.	0,355	0,387	0,024	Valid
13.	0,355	0,576	0,000	Valid
14.	0,355	0,327	0,059	Tidak Valid
15.	0,355	0,464	0,006	Valid
16.	0,355	0,464	0,006	Valid
17.	0,355	0,476	0,004	Valid
18.	0,355	0,608	0,000	Valid
19.	0,355	0,719	0,000	Valid
20.	0,355	0,509	0,002	Valid
21.	0,355	0,464	0,006	Valid
22.	0,355	0,559	0,001	Valid
23.	0,355	0,528	0,001	Valid
24.	0,355	0,626	0,000	Valid
25.	0,355	0,241	0,169	Tidak Valid

Tabel hasil uji validitas kuesioner kemampuan kerja sama menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan pada angket, terdapat 22 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan tidak valid. Item-item yang valid tersebut sudah mewakili setiap indikator kemampuan kerja sama menurut Adang Suherman dan Hafidz Ribhi, sehingga dapat dikatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun 3 item yang tidak valid akan digugurkan atau tidak digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa

No.	Rtabel	Rhitung	Sig 2 Tailed	Valid/Tidak Valid
1.	0.355	0,466	0,005	Valid
2.	0.355	0,553	0,001	Valid
3.	0.355	0,610	0,000	Valid
4.	0.355	0,205	0,245	Tidak Valid
5.	0.355	0,476	0,004	Valid
6.	0.355	0,534	0,001	Valid
7.	0.355	0,447	0,008	Valid
8.	0.355	0,419	0,014	Valid
9.	0.355	0,589	0,000	Valid
10.	0.355	0,517	0,002	Valid
11.	0.355	0,537	0,001	Valid
12.	0.355	0,462	0,006	Valid
13.	0.355	0,669	0,000	Valid
14.	0.355	0,239	0,173	Tidak Valid
15.	0.355	0,542	0,001	Valid
16.	0.355	0,456	0,007	Valid
17.	0.355	0,476	0,004	Valid
18.	0.355	0,391	0,022	Valid
19.	0.355	0,507	0,002	Valid
20.	0.355	0,548	0,002	Valid
21.	0.355	0,426	0,012	Valid
22.	0.355	0,450	0,008	Valid
23.	0.355	0,513	0,002	Valid
24.	0.355	0,482	0,002	Valid
25.	0.355	0,737	0,000	Valid

Tabel hasil uji validitas kuesioner keaktifan siswa menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan pada angket, terdapat 23 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan tidak valid. Item-item yang valid telah mewakili setiap indikator keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat

dikatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun 2 item yang tidak valid akan digugurkan atau tidak digunakan dalam penelitian.

1. Reabilitas

Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan terbebas dari kesalahan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,6. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	25

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas angket kemampuan bekerja sama siswa. Berdasarkan output SPSS, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942. Nilai ini jauh melebihi batas minimal 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket keaktifan siswa tergolong sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	25

Tabel di atas menyajikan hasil uji reliabilitas angket keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket dipakai untuk mengukur dua variabel dependen, yaitu:

- 1) Kemampuan Bekerja sama: kuesioner yang dirancang untuk menilai sejauh mana siswa bisa bekerja sama dalam kelompok. Pertanyaan yang dibuat akan mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbagi tugas, dan saling mendukung antar anggota kelompok
- 2) Keaktifan Siswa: kuesioner ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pertanyaan yang akan diajukan mencakup partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan kelas, serta inisiatif siswa dalam menjawab dan bertanya.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai dinamika dan interaksi kelompok siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa dalam situasi kelas yang nyata.

9. Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas residual, salah satu metode yang sering digunakan adalah uji statistik Shapiro-Wilk. Uji ini efektif untuk sampel kecil hingga menengah dan memberikan hasil yang cukup sensitif terhadap penyimpangan dari distribusi normal. Dalam interpretasinya, apabila nilai signifikansi (p -value) dari uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini biasanya dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau aplikasi sejenis yang dapat memberikan hasil secara otomatis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Homogenitas data merupakan syarat penting dalam beberapa teknik analisis statistik, terutama ketika membandingkan dua atau lebih kelompok. Data yang homogen menunjukkan bahwa proses pemilihan sampel telah dilakukan secara tepat dan mewakili populasi secara merata. Dalam penelitian, pengujian homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul antar kelompok bukan disebabkan oleh variasi dalam sebaran data, melainkan oleh perlakuan atau faktor yang diteliti.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji homogenitas adalah Levene's Test. Uji ini menguji kesamaan varians antar kelompok dan menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen atau memiliki varians yang sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikatakan tidak homogen. Uji ini sering diterapkan melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS, dan dikenal juga sebagai uji "homogeneity of variance." Menggabungkan uji statistik ini dengan pemahaman yang baik terhadap desain penelitian akan meningkatkan validitas hasil yang diperoleh.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Beberapa teknik analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis yaitu Independent Sample T-Test untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis merujuk pada nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, atau antar kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan bekerja sama dan

keaktifan siswa. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

1. Uji Independent T-Test

Uji Independent T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan atau tidak berpasangan. Uji ini berguna untuk melihat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan ketentuan:

- A. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.
- B. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

10. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diadakan melalui beberapa langkah yang terstruktur, berikut adalah langkah-langkah yang diambil:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, setelah observasi selesai. Langkah selanjutnya adalah memajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing diikuti dengan pembuatan proposal dan instrumen penelitian yang perlu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2) Tahap Implementasi Tindakan

Tahap selanjutnya ialah implementasi tindakan atau penerapan rancangan yang telah dibuat dalam konteks kelas. Selama tahap ini guru harus mematuhi dan memperhatikan apa yang telah dirumuskan dalam rencana yang telah dibuat sebelumnya.

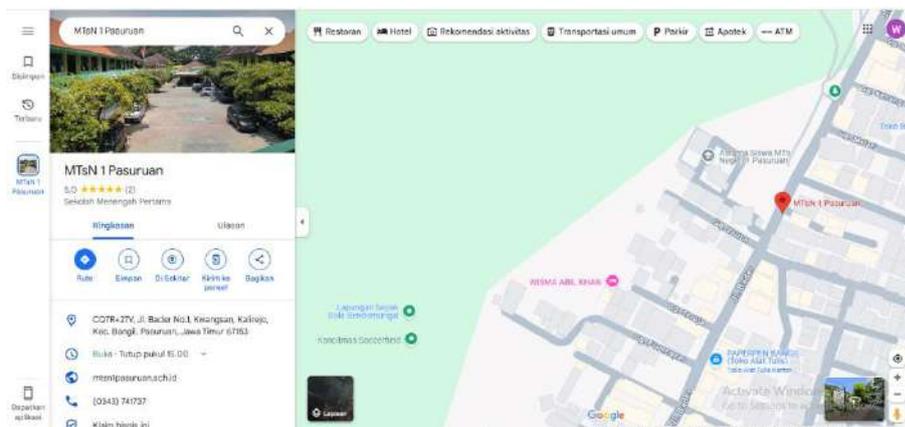
3) Pasca Penelitian

Setelah diselesaikannya penelitian data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dan diolah dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini peneliti akan menyusun kerangka hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian, dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing secara rutin. Selain itu, peneliti juga akan menjalankan ujian penelitian ini dan mempertanggungjawabkan hasil penelitian, serta menggandakan dan menyampaikan laporan akhir kepada pihak yang terlibat.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MTs Negeri 1 Pasuruan



Gambar 4. 1 Lokasi MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang terletak di Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri pada tanggal 17 Desember 1968 dengan nama awal Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil, yang merupakan hasil perubahan status dari madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadul Ulum, Kidul Dalem Bangil. Perubahan status ini berdasarkan surat permohonan pimpinan pondok pesantren tertanggal 12 Juli 1968, dengan nomor surat 03/PP RU/VII/68, dan disahkan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 266 Tahun 1968 oleh Menteri Agama K.H.M. Dachlan di Jakarta.

Selanjutnya, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 yang ditetapkan pada tanggal 17 November 2016, nama madrasah ini berubah menjadi MTs Negeri 1 Pasuruan dan beralamat di Jalan

Bader Nomor 1, Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Madrasah ini berdiri di tengah kawasan pendidikan yang cukup strategis dan dikenal masyarakat luas. Wilayah Kecamatan Bangil sendiri terkenal dengan julukan "Bang Kodir" atau Bangil Kota Bordir. Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai keagamaan di masyarakat mengalami tantangan, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks tersebut, MTsN 1 Pasuruan hadir sebagai lembaga pendidikan yang berupaya menjaga nilai-nilai keislaman serta memadukannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

MTsN 1 Pasuruan telah mengalami berbagai perkembangan signifikan, baik dari segi fasilitas, kurikulum, maupun program unggulan. Beberapa program yang menjadi andalan madrasah ini antara lain Program Kitab Kuning, Literasi, Robotik, serta program terbaru seperti Tahfidz Al-Qur'an, Kelas IT, dan Sistem Kredit Semester (SKS). Madrasah ini juga dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung pembelajaran, seperti 33 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 3 laboratorium komputer, serta 63 guru dan 12 tenaga kependidikan yang melayani 1.066 peserta didik (354 siswa kelas VII, 348 siswa kelas VIII, dan 364 siswa kelas IX). Sejak berdiri, MTsN 1 Pasuruan telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah, yaitu:

- 1) KH. Abd. Syukur Adnan (Perintis Madrasah)
- 2) Abdullah Muzammil (1974–1975)
- 3) Hasjim AR, BA (1975–1979)
- 4) Machfud Hadi, BA (1979–1980)
- 5) Dakijas (1981–1984)

- 6) Ichsan (1984–1994)
- 7) Supangat (1994–2000)
- 8) H. Arief Sujitno, MM., M.Si (2000–2004)
- 9) H. Ma'ruf Ihsan, S.Ag (2004–2009)
- 10) M. Alfian Makmur, MM (2009–2011)
- 11) Anas Suprpto, M.Ag (2011–2014)
- 12) Pardi, M.Pd.I (2014–2016)
- 13) Najib Kusnanto, S.Ag., M.Si (2016–2018)
- 14) Bustanul Arifin, S.Pd., M.Pd (2018–2021)
- 15) Herlina Sulistiani, M.Pd (2021–2023)
- 16) Yasir, S.Ag., M.Pd.I (2023–sekarang)

MTsN 1 Pasuruan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu mencetak lulusan yang berkualitas, berkarakter Islam, serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan terus diwujudkan melalui inovasi program dan peningkatan sarana-prasarana demi mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Pasuruan

1) Visi MTs Negeri 1 Pasuruan

Terwujudnya siswa berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan.

2) Misi MTs Negeri 1 Pasuruan

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
3. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
4. Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis, dan berbudaya lingkungan.

3. Kegiatan non akademik MTs Negeri 1 Pasuruan

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Pasuruan turut menjadi sarana yang sangat efektif dalam mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa di berbagai bidang. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia tidak hanya menjadi ajang penyaluran hobi, tetapi juga telah berhasil mengantarkan siswa meraih prestasi di berbagai perlombaan, mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Adapun ekstrakurikuler yang aktif dan diminati di MTs Negeri 1 Pasuruan antara lain: Pramuka, Paskibra, Futsal, PMR, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Drum Band, Banjari, Seni Lukis, Kaligrafi, Qira'atul Kutub, Taekwondo, Pencak Silat, Paduan Suara, serta kegiatan keagamaan seperti Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah yang tepat bagi siswa untuk mengasah kemampuan, memperkuat karakter, serta meningkatkan daya saing secara positif.

B. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025, di kelas kontrol pada pukul 11.55–13.40 WIB (2 jam pelajaran). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti selaku guru membagikan lembar angket pretest yang berisi pernyataan mengenai kemampuan kerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Waktu yang diberikan untuk mengisi angket sekitar 5–10 menit dan diisi secara individu. Angket kemampuan kerja sama terdiri dari 22 butir pernyataan dengan 6 indikator, sedangkan angket keaktifan terdiri dari 23 butir pernyataan dengan 4 indikator.

Setelah pengisian angket selesai, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan penjelasan mengenai topik pembelajaran IPS yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok terbimbing. Diskusi ini dilakukan dengan arahan dari guru, bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Di akhir sesi, masing-masing kelompok diminta menyusun jawaban atau kesimpulan secara bersama yang ditulis di kertas tugas sebagai bentuk evaluasi awal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025, pada pukul yang sama, yaitu 11.55–13.40 WIB. Kegiatan pembelajaran kembali diawali dengan penjelasan materi menggunakan metode ceramah. Setelah materi selesai disampaikan, guru kembali membagi siswa ke dalam kelompok yang sama untuk melakukan diskusi kelompok terbimbing guna membahas

soal pemahaman materi. Setelah diskusi berlangsung, peneliti membagikan kembali lembar angket posttest kemampuan kerja sama dan keaktifan belajar siswa dengan isi pernyataan yang sama seperti pada saat pretest. Siswa mengisi angket tersebut secara individu dalam waktu 5–10 menit.

Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk menyampaikan kesan dan pesan selama proses pembelajaran serta menyampaikan doa dan harapan untuk kemajuan pendidikan di masa depan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari peneliti kepada seluruh siswa atas partisipasi mereka selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian difokuskan pada materi “Pemerataan Pembangunan” dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dilaksanakan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan kerja sama dan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada proses eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian masalah nyata.

Pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan selama bulan Februari hingga Maret 2024, dengan durasi masing-masing dua jam pelajaran (2 x 45 menit) setiap pertemuan. Sebelum penerapan model pembelajaran, siswa mengisi angket pretest untuk mengukur tingkat awal kerja sama dan keaktifan mereka. Setelah itu, kegiatan pembelajaran mengikuti enam tahapan dalam

model PjBL, mulai dari perumusan pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman belajar siswa.

Setiap tahapan PjBL dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kerja dengan anggota yang heterogen, kemudian secara bertahap merancang dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu pemerataan pembangunan di berbagai wilayah Indonesia. Proyek tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk sikap kolaboratif dan partisipatif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus guru pengampu bertindak sebagai fasilitator yang memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok maupun kontribusi individu. Di akhir siklus, siswa mengisi kembali angket posttest dan melakukan refleksi atas pengalaman belajar mereka. Seluruh kegiatan pembelajaran ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dan keaktifan siswa.

a. Pertemuan 1 - Senin, 5 Februari 2024 (Jam ke-1 dan ke-2)

Fase 1: Pembuatan Pertanyaan Mendasar (*Start with Essential Question*).

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian angket pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat kerja sama dan keaktifan belajar siswa sebelum penerapan model PjBL. Angket terdiri dari 45 butir pernyataan, dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah pengisian angket selesai, guru memantik semangat siswa dengan menyampaikan pertanyaan esensial: “Mengapa pemerataan pembangunan penting bagi

kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia?” Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengaitkan topik dengan kehidupan nyata siswa serta mendorong rasa ingin tahu. Guru menekankan bahwa siswa akan melakukan proyek yang berkaitan dengan isu ini secara berkelompok.

b. Pertemuan 2 – Senin, 19 Februari 2024 (Jam ke-1 dan ke-2)

Fase 2 dan 3: Mendesain Perencanaan Proyek (*Design Project*), Penyusunan Jadwal (*Create Schedule*)

Guru dan siswa mendiskusikan rencana proyek yang akan dilakukan, yang berjudul “Merancang Desa Impian: Pemahaman Pemerataan Pembangunan”, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Kerja sama dan Keaktifan Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Dengan proyek ini siswa akan bekerja dalam kelompok untuk merancang juga membuat miniatur desa impian yang mencerminkan prinsip Pemerataan Pembangunan.

Guru kemudian membagi siswa ke dalam lima kelompok menggunakan metode berhitung dari satu hingga tujuh secara berurutan, dimulai dari bangku paling depan hingga bangku paling belakang. Setiap kelompok terdiri dari enam hingga tujuh siswa yang kemudian diarahkan untuk berkumpul sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya, masing-masing kelompok diminta menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab untuk mewakili kelompoknya.

Penanggung jawab dari tiap kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mengambil satu lembar kertas yang telah disiapkan oleh guru. Setiap kertas berisi nama salah satu provinsi di Indonesia yang nantinya akan

menjadi acuan proyek kelompok. Setelah menerima kertas tersebut, penanggung jawab kembali ke kelompoknya dan mulai mendiskusikan rencana pembangunan yang akan mereka susun sesuai dengan karakteristik provinsi yang telah diperoleh.

Guru kemudian memberikan arahan kepada seluruh kelompok untuk memulai diskusi awal dengan menentukan sektor prioritas dalam pembangunan desa impian yang akan mereka rancang, seperti sektor pertanian, pariwisata, pendidikan, atau industri kreatif. Guru juga menanyakan kepada tiap kelompok, “Kalian ingin fokus pada sektor apa dalam merancang desa impian kalian di provinsi tersebut?” Pertanyaan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mulai berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun gagasan proyek mereka.

Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan siswa, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan berpikir sistematis dalam merancang solusi kontekstual berbasis wilayah yang mereka pelajari.

Setelah diskusi awal mengenai sektor unggulan yang akan dikembangkan, guru mengarahkan setiap kelompok untuk mulai merancang garis besar miniatur pembangunan desa impian berdasarkan karakteristik provinsi yang telah mereka dapatkan. Guru menjelaskan bahwa proyek ini akan dikerjakan secara bertahap, mulai dari perencanaan

konsep, pengumpulan bahan, hingga pembuatan miniatur secara fisik. Setiap kelompok diminta untuk membagi tugas antar anggota agar semua proses dapat berjalan lancar dan terorganisir.

Guru kemudian menyusun jadwal bersama siswa, dengan target bahwa pada pertemuan minggu depan, setiap kelompok sudah harus menyelesaikan setidaknya 50% dari miniatur desa mereka, mencakup tata letak dasar, bangunan utama, dan gambaran awal sektor unggulan. Proses penyelesaian akhir miniatur akan dilanjutkan di sekolah dengan bimbingan guru. Jadwal ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatur waktu, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek nyata secara kolaboratif.

c. Pertemuan 3 – Senin, 26 Februari 2024 (Jam ke-1 dan ke-2)

Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progresif of project*)

Pada pertemuan selanjutnya, setiap kelompok datang ke sekolah dengan membawa hasil pengerjaan proyek yang telah mencapai sekitar 50%, beserta bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan miniatur desa impian mereka. Siswa kemudian melanjutkan pengerjaan proyek secara langsung di dalam kelas. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif, karena setiap kelompok tampak sibuk membangun miniatur dengan kreativitas masing-masing—mulai dari menempelkan bangunan, menggambar jalan, hingga membuat properti kecil seperti sawah, rumah, dan fasilitas umum.

Guru berperan aktif memantau setiap kelompok dengan berkeliling dari meja ke meja, memberikan arahan, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai tugas yang telah disepakati. Selain itu, guru juga memberikan masukan terkait kerapian, ketepatan konsep terhadap karakteristik provinsi, dan kejelasan ide pembangunan sektor unggulan. Monitoring ini dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kerja sama tim, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek bersama.

d. Pertemuan 4 – Rabu, 12 Maret 2024 (Jam ke-1 dan ke-2)

Fase 5: Penilaian hasil (*asses the outcome*)

Setelah proyek miniatur desa impian selesai dikerjakan, guru melakukan penilaian terhadap hasil karya setiap kelompok. Penilaian difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kesesuaian rancangan desa dengan karakteristik provinsi yang ditentukan, kreativitas dan kerapian miniatur, serta kejelasan konsep pembangunan yang ditampilkan.

Penilaian dilakukan secara langsung oleh guru dengan mengamati hasil akhir proyek. Guru juga mempertimbangkan keterlibatan dan kerjasama tiap anggota kelompok selama proses pengerjaan di kelas sebagai bagian dari penilaian hasil.

Fase 6: Evaluasi Pengalaman (*Evaluation the Experience*)

Guru mengajak seluruh siswa melakukan refleksi secara lisan. Siswa menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan dan bermakna karena mereka bekerja langsung dalam tim dan belajar dari isu nyata. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan harapan untuk pendidikan di Indonesia agar lebih merata dan berkualitas ke depannya.

c. Analisis Hasil Data Penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji instrumen pada kelas kontrol dan eksperimen adalah melakukan analisis terhadap data penelitian yang diperoleh dari skor angket motivasi dan keaktifan belajar IPS siswa pada Tema 3, yaitu *Pemerataan Pembangunan*. Analisis data penelitian diawali dengan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis.

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang tepat dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu metode dalam uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan kualitas data sebelum masuk ke tahap analisis selanjutnya.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 for Windows. Alasan menggunakan uji Shapiro-Wilk adalah karena jumlah responden

dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu sebanyak 32 siswa. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KJS 1	.090	32	.200*	.976	32	.670
KJS 2	.158	32	.042	.941	32	.079

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada kelas kontrol (KJS 1), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.670 ($p > 0.05$), yang berarti data pretest untuk kerja sama siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen (KJS 2), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.079 ($p > 0.05$), yang juga menunjukkan bahwa data pretest untuk kerja sama siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data kerja sama siswa pada pretest untuk kedua kelas (kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal karena nilai $p > 0.05$.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KJS 2	.102	32	.200*	.977	32	.709
KJS 1	.102	32	.200*	.949	32	.139

Pada kelas eksperimen (KJS 2), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.977 dengan p-value 0.709 ($p > 0.05$), yang berarti data kerja sama siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga dengan kelas kontrol (KJS 1), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.949 dengan p-value 0.139 ($p > 0.05$), yang juga menunjukkan bahwa data kerja sama siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data kerja sama siswa pada pretest untuk kedua kelas (kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal, karena nilai p untuk kedua kelas lebih besar dari 0.05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol K	.152	32	.059	.938	32	.068
Eksperimen K	.165	32	.026	.953	32	.173

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada kelas kontrol (Kontrol K), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.938 (p

> 0.05), yang berarti data pretest untuk keaktifan siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen (Eksperimen K), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.953 ($p > 0.05$), yang juga menunjukkan bahwa data pretest untuk keaktifan siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data keaktifan siswa pada pretest untuk kedua kelas (kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal karena nilai $p > 0.05$.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol K	.134	32	.152	.956	32	.216
Eksperimen K	.127	32	.200*	.952	32	.163

Pada kelas kontrol (Kontrol K), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.956 ($p > 0.05$), yang berarti data pretest untuk keaktifan siswa berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen (Eksperimen K), nilai uji normalitas untuk pretest menunjukkan hasil 0.952 ($p > 0.05$), yang juga menunjukkan bahwa data pretest untuk keaktifan siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data keaktifan siswa pada pretest untuk kedua kelas (kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal karena nilai $p > 0.05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama, khususnya untuk data posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang bersifat homogen menunjukkan bahwa teknik pengambilan sampel telah dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan Levene Test melalui prosedur Homogeneity of Variance Test. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang sama atau homogen di antara kelompok yang dibandingkan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test)

Test of Homogeneity of Variances			
Pre KJS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	62	.835

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji Homogeneity of Variances menggunakan Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,835 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kerja sama siswa pada pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kerja sama siswa layak untuk dianalisis lebih lanjut karena memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Angket Kerja Sama Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Posttest Kj

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.709	1	62	.196

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji Homogeneity of Variances dengan menggunakan Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,196 ($p > 0,05$). Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest kerja sama siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau bersifat homogen. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Pre-test)

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.667	1	62	.201

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Homogeneity of Variances dengan metode Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,201 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest keaktifan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau bersifat homogen. Dengan demikian, data ini memenuhi syarat homogenitas untuk dilakukan uji statistik selanjutnya.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Post-test)

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest Keaktifan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.667	1	62	.201

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Homogeneity of Variances menggunakan uji Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,201 ($p > 0,05$). Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest keaktifan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Artinya, data ini memenuhi asumsi homogenitas sehingga layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

2) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis I:

H_0 : Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

H_a : Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

Hipotesis II:

Ho: Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

H_a: Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

Hipotesis III:

Ho: Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

H_a: Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

Uji Independent Sample T test

Uji Independent Sample T-Test merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling independen atau tidak berhubungan. Uji ini umum digunakan dalam penelitian eksperimen, khususnya untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan tertentu. Secara prinsip, jika

nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok, yang berarti perlakuan yang diberikan tidak memberikan pengaruh yang berbeda secara statistik.

Tabel 4. 9 Uji Independent Sample T test Kerja Sama

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	9.325	.003	21.252	62	.000	28.844	1.357	31.557	-26.131
KERJA SAMA	Equal variances not assumed			21.252	47.527	.000	28.844	1.357	31.573	-26.114

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah **0,003**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka, asumsi *equal variances not assumed* digunakan. Selanjutnya, hasil uji *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kerja sama siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan nilai *Mean Difference* sebesar -28.844, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan kerja sama yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol, setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Tabel 4. 10 Uji Independent Sample T test Keaktifan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL KEAKTIFAN	Equal variances assumed	.000	.992	20.111	62	.000	-27.094	1.347	-29.787	-24.401
	Equal variances not assumed			20.111	61.987	.000	-27.094	1.347	-29.787	-24.401

Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,992, yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka, asumsi equal variances assumed digunakan. Selanjutnya, hasil uji

t-test for Equality of Means menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan nilai Mean Difference sebesar -27.094, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat keaktifan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol, setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan.

C. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan. Adapun rincian temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.
2. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

3. Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pembahasan pertama berkaitan dengan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) terhadap kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV dan pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, sehingga kemampuan bekerja sama mereka meningkat. Selain itu, keterlibatan langsung dalam proses menyelesaikan proyek membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Kerja sama yang baik dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar yang lebih optimal²⁹.

Siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL menunjukkan kemampuan kerja sama yang lebih tinggi. Hal ini menguatkan pendapat Afriana dalam kajian teori bahwa pembelajaran berbasis proyek bersifat kolaboratif dan menuntut kerja sama yang baik melalui perencanaan dan pelaksanaan proyek yang terstruktur³⁰. Lebih

²⁹ Elis Suryani and Aman Aman, "Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 34–48, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>.

³⁰ Afriana, "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah."

lanjut, Goodman dan Stivers juga menegaskan bahwa PjBL mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam tugas praktis yang mencerminkan kehidupan nyata, sehingga menumbuhkan kerja sama yang bermakna³¹. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, sebab siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi aktif berdiskusi, membagi peran, dan bertanggung jawab dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Di lapangan, peningkatan kerja sama terlihat tidak hanya dari pembagian tugas, tetapi juga dalam cara siswa saling mendukung menyelesaikan masalah selama proses desain dan presentasi proyek “Merancang Desa Impian”. Selain itu, Thomas, dalam penelitian Rahmat, menekankan bahwa PjBL melibatkan proses investigasi dan produksi hasil yang bermakna, yang sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana kerja sama siswa bukan hanya pada tahap pelaksanaan, melainkan juga dalam perencanaan hingga evaluasi proyek³². Dengan demikian, hasil ini tidak hanya memperkuat teori, tetapi juga memberikan validasi empiris bahwa PjBL dapat mengembangkan soft skills siswa di konteks pembelajaran IPS.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan soft skills, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif³³. Dengan adanya pembagian tugas dalam kelompok dan penekanan pada hasil akhir berupa produk

³¹ A Samsuri, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learnigng) Pada Pelajaran IPS Di Masa Pandemi (Studi Kasus),” *Skripsi*, no. April (2021): 1–80, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14851>.

³² Muhammad Hudan Rahmat et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais Siswa Smk,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 5 (2016): 785–95.

³³ Amir Rofiudin, Luhur Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya, “Pembelajaran Kolaboratif Di SMK : Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills” 5, no. 4 (n.d.): 4444–55.

atau presentasi, siswa terdorong untuk aktif berdiskusi dan saling mendukung dalam menyelesaikan proyek. PjBL tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan afektif siswa dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁴. Menurut Thomas di dalam penelitian Yuni Yuniarti, PjBL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pemecahan masalah melalui proses investigasi dan produksi suatu produk yang bermakna³⁵. Hal ini didukung oleh pendapat Krajcik dan Blumenfeld di dalam penelitian Sudirman, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek³⁶. PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab personal, yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran PjBL diterapkan melalui proyek berjudul “Merancang Desa Impian: Pemahaman Pemerataan Pembangunan.” Proyek ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan

³⁴ et all Damayanti, “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

³⁵ Yuni Yuniarti, “Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2021): 73, <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>.

³⁶ Baiq Dina Hardianti and Temi Ainul Safitri, “Pengaruh Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berbasis Potensi Lokal Pada Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah” 10 (2025): 678–88.

keaktifan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan dalam mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6–7 orang. Setiap kelompok bertugas untuk merancang dan membuat miniatur desa yang mencerminkan prinsip pemerataan pembangunan. Proyek ini diawali dengan pemahaman konsep pemerataan pembangunan yang dijelaskan oleh guru. Kemudian, kelompok diberi satu provinsi secara acak yang digunakan sebagai fokus, serta memilih aspek pembangunan yang ingin mereka tonjolkan seperti pertanian, kelautan, industri, dll.

Langkah berikutnya adalah perencanaan pembangunan yang melibatkan diskusi tentang aspek infrastruktur, ekonomi, dan sosial. Siswa membuat sketsa kasar desain desa dan menyusun rencana pengembangan wilayah. Tahap terakhir adalah pembuatan miniatur desa menggunakan bahan-bahan sederhana seperti clay, slime, kardus, stik es krim, kertas warna, tanah, botol plastik bekas, dll. Dalam proses ini, siswa menunjukkan peran aktif dalam diskusi, pembagian tugas, dan menyelesaikan proyek secara bersama-sama.

Model PjBL dengan proyek “Merancang Desa Impian” terbukti dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memperkuat kerja sama tim, dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran IPS. Dengan mengintegrasikan pengalaman langsung dalam memahami konsep pemerataan pembangunan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif yang lebih kuat, tetapi juga membentuk sikap kolaboratif dan aktif yang sangat relevan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses

kolaboratif dalam menyelesaikan suatu tugas atau proyek secara berkelompok³⁷. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata, siswa dilatih untuk saling bekerja sama, berdiskusi, menyusun strategi, dan menyelesaikan tantangan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas, dalam penelitian Ika Priantari dkk, yang menyatakan bahwa PjBL melibatkan siswa dalam kegiatan kompleks berbasis dunia nyata yang membutuhkan kerja sama dan pemikiran kritis³⁸. Dalam konteks pembelajaran IPS, PjBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa membangun keterampilan sosial dan kolaboratif melalui eksplorasi permasalahan sosial yang kontekstual³⁹.

Kerja sama akan terbangun secara optimal ketika setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan ketergantungan positif dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan proyek, siswa harus saling mengandalkan satu sama lain, menyepakati pembagian tugas, serta menunjukkan sikap toleransi dan komunikasi yang baik untuk menyelesaikan proyek secara efektif. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses interaksi antarsiswa yang terjadi selama pengerjaan proyek. Oleh karena itu, PjBL menjadi salah satu strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap dinamika sosial dan peran kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Kerja sama siswa dalam pembelajaran abad ke-21 merupakan

³⁷ Afriana, "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah."

³⁸ I Priantari et al., "Improving Students Critical Thinking through STEAM-PjBL Learning Pembelajaran STEAM-PjBL Untuk Peningkatan Berpikir Kritis," *Bioeducation Journal* 4, no. 2 (2020): 95–103, <https://doi.org/10.24036/bioedu.v4i2.283>.

³⁹ Ni Made Risa Kusadi, I Putu Sriartha, and I Wayan Kertih, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif," *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): 18–27, <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>.

keterampilan penting yang terus ditekankan dalam berbagai pendekatan inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek. Pada penelitian Syarifuddin, Menurut Trilling dan Fadel, kerja sama merupakan bagian dari “4C” (*Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) yang harus dimiliki oleh peserta didik di era modern⁴⁰. Dalam konteks ini, kerja sama tidak hanya dipahami sebagai kerja kelompok biasa, tetapi sebagai kemampuan untuk berkontribusi aktif dalam menyelesaikan masalah bersama, berbagi tanggung jawab, serta membangun komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui kerja sama dalam proyek, siswa tidak hanya belajar isi materi, tetapi juga bagaimana menjadi anggota tim yang baik⁴¹. Interaksi tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan emosional terhadap tugas yang dikerjakan. Oleh karena itu, PjBL tidak hanya mengajarkan konten pembelajaran, tetapi juga melatih siswa menjadi individu yang mampu bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan belajar yang dinamis dan autentik. Dalam proyek yang dirancang secara otentik, siswa menghadapi tantangan yang kompleks dan terbuka sehingga mereka harus saling bergantung satu sama lain untuk mencapai hasil akhir. Kolaborasi ini melibatkan pembagian tugas yang adil, pemecahan masalah secara kolektif, dan kemampuan untuk menerima serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman akademiknya, tetapi juga mengembangkan sikap saling

⁴⁰ Syarifuddin, Iriani, and La Ali Akbar, “Karakteristik, Pendekatan, Dan Proses Pembelajaran Kompetensi Peserta Didik Abad 21,” *Jurnal 12 Waiheru* 9, no. 1 (2023): 35–44.

⁴¹ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunudin, “PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.

menghargai, toleransi, dan empati yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Pada penelitian ini, Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bekerja sama siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan bekerja sama siswa.

Peningkatan ini tampak ketika dikaitkan dengan indikator kemampuan bekerja sama yang digunakan dalam penelitian, yaitu: saling membantu, ingin bermain bersama, bekerja sama meraih tujuan, menghargai orang lain, dan saling memberi dukungan. Selama pelaksanaan proyek, siswa di kelas eksperimen dituntut untuk terus berinteraksi dan menyelesaikan tugas secara berkelompok, yang secara tidak langsung mengasah keterampilan kerja sama mereka. Misalnya, dalam proses merancang dan membuat miniatur “Desa Impian”, siswa terlihat aktif membantu teman dalam mengerjakan bagian tertentu, menunjukkan kepedulian jika ada anggota yang kesulitan, serta membagi peran secara adil agar proyek dapat selesai tepat waktu. Sikap saling membantu ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi membangun rasa tanggung jawab kolektif. Selain itu, suasana kegiatan proyek yang menyenangkan membuat siswa ingin terus berada dalam kelompoknya. Hal ini mencerminkan adanya keinginan untuk bermain dan belajar bersama, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Mereka tidak hanya fokus pada hasil proyek, tetapi juga menikmati

proses kebersamaan yang tercipta dalam diskusi, tanya jawab, hingga saat menyusun desain dan mempresentasikan hasilnya. Keinginan untuk terus terlibat bersama ini memperkuat aspek kerja sama yang bersifat sukarela dan alami.

Kerja sama dalam meraih tujuan bersama juga tampak sangat menonjol. Siswa berusaha menyatukan ide, berdiskusi untuk menentukan langkah terbaik, dan saling memotivasi agar seluruh anggota kelompok berkontribusi maksimal. Proses ini melatih siswa untuk berkompromi, menyelesaikan konflik kecil, dan fokus pada hasil akhir yang harus dicapai secara tim. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai, baik terhadap pendapat maupun kontribusi masing-masing anggota. Mereka belajar untuk mendengarkan dan mempertimbangkan masukan teman, serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua untuk berpartisipasi.

Tidak kalah penting, muncul pula sikap saling memberi dukungan, baik secara verbal maupun tindakan. Siswa memberikan semangat, memuji hasil kerja teman, dan membangun suasana yang positif di dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan skor kerja sama secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perkembangan nyata pada perilaku siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi, tanggung jawab

kelompok, dan pemecahan masalah bersama terbukti efektif dalam membentuk kemampuan bekerja sama siswa secara menyeluruh.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan

Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pembahasan kedua dalam penelitian ini menyoroti pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap keaktifan belajar siswa. Dalam proses pendidikan, pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa secara penuh dalam prosesnya⁴². Keaktifan siswa menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena melalui keaktifan inilah siswa dapat mengalami, mengeksplorasi, dan membangun pemahamannya sendiri. Interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri, perlu diciptakan untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan bermakna⁴³. Dalam pendekatan kooperatif, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan proyek⁴⁴. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, bertukar gagasan, serta mengambil bagian langsung dalam proses belajar yang kontekstual dan kolaboratif.

⁴² Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

⁴³ Prinsip D A N Model, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, n.d.

⁴⁴ Nur Zainal, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3584–93.

Keaktifan belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap proses belajar itu sendiri⁴⁵. Salah satu model yang mampu memfasilitasi hal tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Dalam penelitian Suratman, Thomas berpendapat bahwa, PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan tantangan melalui proyek nyata yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu⁴⁶. Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan intelektual siswa, tetapi juga menciptakan situasi belajar aktif yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas. Dalam penelitian ini, proyek yang diusung bertema “Merancang Desa Impian: Pemahaman Pemerataan Pembangunan”, di mana siswa ditantang untuk bekerja dalam kelompok merancang dan membangun miniatur desa yang mencerminkan prinsip pemerataan pembangunan. Melalui tahapan mulai dari diskusi konsep, perencanaan pembangunan, hingga pembuatan miniatur, siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar yang bermakna.

Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan mengekspresikan ide secara konkret dalam bentuk karya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana bahwa keaktifan belajar meliputi keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran⁴⁷. Selain itu, teori Bruner juga mendukung gagasan bahwa siswa

⁴⁵ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Model Dan Metode, Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009.

⁴⁶ Suratman Abdul Malik, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas XI A SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan” 3, no. 04 (2024): 521–31.

⁴⁷ Yulia Ayuningsih Salo, “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh),” *Jurnal Penelitian Pendidikan*

harus dilibatkan secara aktif agar proses belajar menjadi efektif dan bermakna⁴⁸. Dengan adanya proyek ini, keaktifan siswa tidak hanya terbatas pada interaksi verbal atau penyelesaian tugas individual, tetapi lebih jauh membangun keterlibatan secara menyeluruh baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam suasana kerja kelompok yang kolaboratif.

Penerapan proyek “Merancang Desa Impian” tidak hanya memberi tantangan intelektual kepada siswa, tetapi juga menghidupkan suasana kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Siswa menjadi lebih antusias ketika diberi kebebasan dalam berimajinasi dan menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk visual yang nyata, yaitu miniatur desa. Dalam prosesnya, mereka saling berdiskusi, membagi tugas, dan memecahkan masalah yang muncul selama tahap perancangan hingga pembuatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sosial (IPS) yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai mata pelajaran hafalan.

Suasana kerja kelompok yang terbangun selama proyek memberi kesempatan siswa untuk saling mendengarkan, memberi masukan, dan berperan aktif sesuai perannya masing-masing. Situasi ini memperkuat interaksi sosial dan mendorong siswa untuk aktif secara emosional maupun sosial dalam lingkungan belajar. Tidak hanya keaktifan individual yang terlihat, tetapi juga muncul keaktifan kolektif yang sangat penting dalam pendidikan karakter seperti kerja sama,

16, no. 3 (2017): 297–304, <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>.

⁴⁸ Ahmad Arifai Zaimuddin and Muyasaro, “RAUDHAH Proud To Be Professionals” x, no. 14 (2020): 64–73.

toleransi, dan empati. Hal ini tentu menjadi indikator penting keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Pada Uji *Independent Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Peningkatan ini terlihat ketika dikaitkan dengan indikator keaktifan belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan oleh Lilik Fauziah dan Supiani serta diperkuat teori Paul B. Diedrich. Selama kegiatan proyek “Merancang Desa Impian”, siswa menunjukkan perilaku aktif yang mencerminkan hampir seluruh indikator yang diteliti. Misalnya, siswa tampak antusias mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan tahapan proyek dan konsep pemerataan pembangunan, serta secara mandiri mencatat ide-ide penting yang muncul saat berdiskusi kelompok.

Sikap aktif bertanya dan menjawab juga terlihat meningkat, terutama ketika siswa dihadapkan pada tantangan dalam mendesain miniatur desa. Mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun teman sekelompoknya, demi memastikan bahwa konsep yang mereka bangun sesuai dengan prinsip pemerataan pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya keberanian dalam mengemukakan pendapat serta rasa tanggung jawab terhadap

hasil kerja kelompok. Lebih jauh, keaktifan dalam berdiskusi dan semangat mengikuti pelajaran menjadi ciri khas dari kelas eksperimen. Siswa terlibat penuh, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga tahap pembuatan dan presentasi. Tidak hanya mengikuti kegiatan secara fisik, tetapi mereka juga secara mental terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama. Rasa ingin tahu dan antusiasme mereka dalam menyelesaikan tantangan proyek menandakan adanya motivasi intrinsik yang tinggi. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan guru juga terlihat meningkat. Proyek yang dilakukan memberi makna langsung terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa lebih fokus dan menunjukkan perhatian saat guru memberikan arahan. Berbeda dengan kelas kontrol yang dominan menggunakan metode ceramah, siswa di kelas eksperimen tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, perilaku siswa yang muncul selama pelaksanaan proyek telah merepresentasikan indikator-indikator keaktifan belajar dengan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga berhasil membentuk karakter siswa yang aktif, berani, bertanggung jawab, dan antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini sangat relevan diterapkan untuk menumbuhkan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif, serta untuk mengembangkan sikap belajar mandiri dan kolaboratif di kalangan siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis data yang telah diperoleh melalui pengolahan data angket pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bekerja sama dan keaktifan belajar siswa. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Artinya, penerapan model ini berhasil meningkatkan kedua aspek yang diteliti secara bermakna.

Dalam proses pembelajaran, PjBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerja sama menyelesaikan proyek, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Proyek “Merancang Desa Impian” yang dilakukan dalam materi pemerataan pembangunan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman sekaligus keterampilan sosial. Secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPS karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan membangun keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru dan Sekolah)

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model PjBL layak dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif, terutama dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman kontekstual terhadap permasalahan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Sebelum menerapkan model PjBL, sebaiknya peneliti memahami dan menguasai tahapan-tahapan atau sintaks PjBL secara menyeluruh agar proses pelaksanaan berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Perlu adanya pengaturan waktu yang jelas dan terstruktur pada setiap fase pembelajaran agar kegiatan proyek tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan dan hasil proyek dapat tercapai dengan optimal.
- c) Penggunaan media penunjang seperti alat peraga fisik, teknologi, atau visualisasi miniatur dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proyek.

d) Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih mempersiapkan tahapan pelaksanaan secara matang, termasuk perencanaan proyek, penjadwalan, dan pengelolaan kelompok, agar implementasi model PjBL dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan data yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015, 4–17.
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisya. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.
- Budiarti, Diaz, Imam Tabroni, Nurul Fauziah, and Stai KH EZ Muttaqien Purwakarta. "The Effect of Learning Media On Madrasah E-Learning Platforms On Learning Activities During The Coronavirus Disease (Covid-19)." *Iconi*, 2021, 51–62. <http://www.e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/>.
- Damayanti, et all. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Dwi Rahma Putri, Riska, Titik Ratnasari, Desnia Trimadani, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Elvira Nathalia Husna, and Winarni Yulianti. "Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika." *Science and Education Journal (SICEDU)* 1, no. 2 (2022): 449–59. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>.
- Emira Hayatina Ramadhan, and Hindun Hindun. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. *Model Dan Metode. Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2009.
- Fauziyah, Lilik. "Pembelajaran IPA Model Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Dalam Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Malang," 2018.
- Febriani, Meli. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Hadi, Sutarto, and Maidatina Umi Kasum. "Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks)." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 59–66. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>.
- Hardianti, Baiq Dina, and Temi Ainul Safitri. "Pengaruh Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berbasis Potensi Lokal Pada Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah" 10 (2025): 678–88.
- Hermanto, Hermanto, Muhammad Japar, and Erry Utomo. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no.

- 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>.
- Iii, B A B, and A Metode Penelitian. “Novia Hoerunisa, 2013 Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan Dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Kerjasama Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu,” 2013, 44–59.
- Kamaruddin, Ilham, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purba Sakti, Reza Saeful Rachman, and Pahar Kurniadi. “Penerapan Model Pembelajaran Dalam: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–47.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>.
- Kusadi, Ni Made Risa, I Putu Sriartha, and I Wayan Kertih. “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif.” *Thinking Skills and Creativity Journal* 3, no. 1 (2020): 18–27.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>.
- Malik, Suratman Abdul. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas XI A SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan” 3, no. 04 (2024): 521–31.
- Misgirawanti, M;et.al. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII Mts ...*, 2019. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/1/Skripsi Misgirawanti-1501140426.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2179/1/Skripsi%20Misgirawanti-1501140426.pdf).
- Model, Prinsip D A N. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, n.d.
- Nugraha, Irfan Rizkiana Raja, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah. “Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (2023): 39–47. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model. Nizmania Learning Center*, 2016.
- Parihah, Ihah, Tita Rosita, and Yus Alvar Saabighoot. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Ihah.” *Jurnal Nuansa Akademik* 8, no. 1 (2023): 25–34.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunnudin. “PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.
- Priantari, I, A N Prafitasari, D R Kusumawardhani, and S Susanti. “Improving Students Critical Thinking through STEAM-PjBL Learning Pembelajaran STEAM-PjBL Untuk Peningkatan Berpikir Kritis.” *Bioeducation Journal* 4,

- no. 2 (2020): 95–103. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v4i2.283>.
- Rahmat, Muhammad Hudan, Syaad Patmanthara, Soenar Soekopitojo, and Pendidikan Kejuruan. “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Teknik Permesinan Frais Siswa Smk.” *Jurnal Pendidikan 1*, no. 5 (2016): 785–95.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Rofiudin, Amir, Luhur Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya. “Pembelajaran Kolaboratif Di SMK : Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills” 5, no. 4 (n.d.): 4444–55.
- Salo, Yulia Ayuningsih. “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh).” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 3 (2017): 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>.
- Samsuri, A. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learnign) Pada Pelajaran IPS Di Masa Pandemi (Studi Kasus).” *Skripsi*, no. April (2021): 1–80. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14851>.
- Sanda, Yustinus, and Lorensius Amon. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Katolik.” *Kateketik Pastoral* 3, no. 1 (2020): 146–62.
- Sandi, Gede. “Pengaruh Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Elektroplating, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Bekerja Sama.” *Indonesian Journal of Educational Development* 1, no. 4 (2021): 578–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4559843>.
- Santoso, Teguh Dwi Puji. “Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMKN 1 Adiwerna.” *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 9300 (2022): 276–87. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>.
- Saputra, Yanuar Eko. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK N 3 Wonosari The Application Of Project Based Learning (PjBL) Model To Imrove Learning Activeness.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*, 2016, 1–6.
- Siregar, Anissa, Ummi Kalsum, and Sehat Muda Rambe. “Pengaruh Ruang Lingkup Ips Terhadap Perkembangan Siswa Di Mts Pab 2 Sampali.” *Lokakarya* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v1i1.1446>.
- Sudrajat, Sudrajat. “Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jipsindo* 1, no. 1 (2015): 1–19. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>.

- Suriyanti, Yulia, and Munawar Thoharudin. "Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2019): 117. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3507>.
- Suryani, Elis, and Aman Aman. "Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 34–48. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>.
- Syarifuddin, Iriani, and La Ali Akbar. "Karakteristik, Pendekatan, Dan Proses Pembelajaran Kompetensi Peserta Didik Abad 21." *Jurnal 12 Waiheru* 9, no. 1 (2023): 35–44.
- Wulandari, Ade Sintia, I Nyoman Suardana, and N. L. Pande Latria Devi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>.
- Yuniarti, Yuni. "Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2021): 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>.
- Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaro. "RAUDHAH Proud To Be Professionals" x, no. 14 (2020): 64–73.
- Zainal, Nur. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3584–93.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 39/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 7 Januari 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Pasuruan
 di
 Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM	: 210102110045
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muhammad Walid, MA
 Nid. 9730823 200003 1 002
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian MTs Negeri 1 Pasuruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtsnegeri1pasuruan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0264 /Mts.13.09.01/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : YASIR, S.Ag., M.Pd.I
N I P : 196908242006041016
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)
J a b a t a n : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM : 210102110045
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian/ Riset tentang "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pasuruan*" mulai bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 17 Mei 2025
Kepala Madrasah,

Yasir

Lampiran 3 Surat Pemohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B.196 /Un.03/FITK/PP.00.9/01/2025 14 Januari 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Saiful Amin, M.Pd
di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

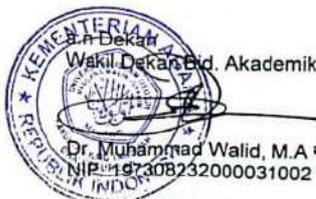
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM : 210102110045
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 1 Pasuruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 4 Angket Penilaian Ahli Materi

"Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerja sama dan Keaktifan Siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan"

INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI

Petunjuk :

Pilih salah satu angka pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria dibawah dengan melingkarnya

Keterangan :

1 : Kurang 3 : Baik
2 : Cukup 4 : Baik Sekali

No	Kriteria	Penilaian
Aspek Pembelajaran		
1	Kejelasan tujuan pembelajaran (reabilitas dan terukur)	1 2 3 (4)
2	Relevansi tujuan pembelajaran dengan kurikulum/ SK/ KD	1 2 3 (4)
3	Cakupan dan kedalaman tujuan pembelajaran	1 2 3 (4)
4	Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran	1 2 3 (4)
5	Interaktivitas	1 2 3 (4)
6	Kontekstualitas	1 2 3 (4)
7	Kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar	1 2 3 (4)
8	Kesesuaian antara materi dan proyek dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 (4)
9	Kemudahan untuk dipahami	1 2 3 (4)
10	Sistematika yang runut, logis, dan jelas	1 2 3 (4)
Aspek Substansi Materi		
11	Kebenaran materi secara teori dan konsep	1 2 (3) 4
12	Ketepatan penggunaan istilah sesuai bidang keilmuan	1 2 3 (4)
13	Kedalaman materi	1 2 3 (4)
14	Aktualitas	1 2 3 (4)
Total:		

Kesimpulan Penilaian:

(Y) Layak Digunakan

Y Layak Setelah Dilakukan Perbaikan

Y Belum Layak

Ahli Materi

Dr. Saiful Amin, M.Pd

Lampiran 5 Lembar Angket Kerja Sama Siswa

Angket Kemampuan Kerja Sama Siswa

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya aktif berdiskusi dengan teman untuk memahami konsep pemerataan pembangunan.					
2.	Saya bersedia membantu teman yang kesulitan memahami materi pemerataan pembangunan.					
3.	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok tentang faktor-faktor pemerataan pembangunan.					
4.	Saya tetap bekerja sama meskipun memiliki pendapat yang berbeda.					
5.	Saya berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
6.	Saya mampu menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu tanpa bergantung sepenuhnya pada teman.					
7.	Saya bersedia menerima kritik dan saran dalam diskusi kelompok.					
8.	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman dalam mencari solusi terhadap masalah pemerataan pembangunan.					
9.	Saya memahami bahwa kerja sama dalam kelompok membantu saya lebih mudah memahami materi.					
10.	Saya berusaha menjaga suasana kelompok tetap kondusif selama kerja sama berlangsung.					
11.	Saya terbuka menerima ide baru dari anggota kelompok lain.					
12.	Saya aktif mendorong teman yang pendiam agar ikut terlibat dalam diskusi kelompok.					

13.	Saya ikut menyusun rencana kerja kelompok secara bersama-sama.					
14.	Saya membantu menjaga fokus kelompok agar tetap sesuai dengan tujuan diskusi.					
15.	Saya siap bertanggung jawab jika tugas kelompok tidak berjalan sesuai rencana.					
16.	Saya tidak meninggalkan kelompok saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas.					
17.	Saya memberikan semangat dan motivasi kepada teman saat kerja kelompok.					
18.	Saya mampu menyelesaikan konflik kecil yang terjadi dalam kelompok dengan cara musyawarah.					
19.	Saya mengutamakan kepentingan kelompok daripada keinginan pribadi dalam kerja sama.					
20.	Saya merasa senang jika kelompok saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.					
21.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan berbagai karakter teman dalam kelompok.					
22.	Saya mencatat hasil diskusi kelompok untuk membantu proses belajar bersama.					

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju

S : jika
anda setuju

R : jika anda ragu

TS : jika anda tidak setuju

STS : jika anda sangat tidak setuju

Lampiran 6 Lembar Angket Keaktifan Siswa

Angket Keaktifan Siswa

Petunjuk pengisian :

- Berilah jawaban dengan sejujurnya dan apa adanya.
- Cara memberi jawaban adalah dengan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Pemerataan Bangunan					
2.	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar					
3.	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru					
4.	Saya dapat bekerjasama baik dengan teman sekelompok					
5.	Saya senang membantu teman dalam kelompok					
6.	Saya dapat banyak belajar dari diskusi bersama anggota kelompok					
7.	Dengan mendiskusikan materi yang dijelaskan oleh guru saya lebih memahami tentang materi Pemerataan Pembangunan					
8.	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran					
9.	Saya memahami materi Pemerataan Pembangunan dengan baik.					
10.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pelajaran berlangsung.					
11.	Saya mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan materi.					
12.	Saya mengikuti instruksi guru dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran.					
13.	Saya mencari informasi tambahan di luar buku pelajaran untuk memperdalam materi.					
14.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.					
15.	Saya tidak mudah teralihkannya saat guru menjelaskan.					
16.	Saya selalu membawa perlengkapan belajar saat pelajaran IPS.					
17.	Saya menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian.					

18.	Saya aktif terlibat saat melakukan presentasi kelompok di depan kelas.					
19.	Saya menunjukkan antusiasme ketika guru memberikan tugas atau kegiatan kelompok.					
20.	Saya memberi ide atau saran saat merancang proyek pembelajaran.					
21.	Saya mencerminkan sikap ingin tahu terhadap topik-topik yang dibahas dalam pelajaran IPS.					
22.	Saya mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.					
23.	Saya aktif terlibat dalam tanya jawab bersama teman di kelas saat guru memfasilitasi diskusi umum.					

Keterangan :

SS : jika anda sangat setuju

S : jika anda setuju

R : jika anda ragu-ragu

TS : jika anda tidak setuju

STS : jika anda sangat tidak setuju

Lampiran 7 Data Pre-test Kelas Kontrol Kemampuan Kerja Sama Siswa

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	total	
S1		5	2	4	3	2	2	3	5	3	3	3	4	5	5	3	4	3	5	3	4	3	5	79
S2		3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	5	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	67
S3		4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	2	5	4	3	2	2	3	3	2	3	2	70
S4		4	3	4	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	2	3	4	4	5	2	2	2	4	81
S5		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	77
S6		2	3	3	4	3	4	5	3	2	3	4	5	3	5	5	3	4	3	5	3	5	5	82
S7		5	5	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	70
S8		4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	5	5	4	5	5	4	77
S9		3	4	5	2	3	4	5	4	2	4	5	3	4	5	2	3	2	5	4	5	2	2	78
S10		5	5	5	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	69
S11		5	5	5	2	3	4	2	3	4	3	2	4	5	5	4	3	2	3	2	2	2	5	75
S12		5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	81
S13		5	5	5	5	5	3	5	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	72
S14		2	3	4	3	2	3	4	5	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	78
S15		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
S16		3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	5	4	5	5	67
S17		5	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	71
S18		4	4	5	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
S19		4	5	5	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	5	2	3	4	3	4	3	2	72
S20		5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	5	1	2	2	5	76
S21		5	5	5	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	75
S22		5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	3	4	5	4	3	2	2	3	3	4	3	80
S23		4	4	5	4	5	5	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	73
S24		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	2	87
S25		4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
S26		2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	55
S27		4	3	2	3	4	5	4	3	2	3	4	2	3	4	5	2	3	4	2	3	2	2	69
S28		5	5	5	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	73
S29		4	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	78
S30		5	5	5	5	3	3	4	3	2	3	5	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	76
S31		2	3	4	3	2	3	4	5	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	67
S32		3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	68

Lampiran 8 Data Pre-test Kelas Eksperimen Kemampuan Kerja Sama Siswa

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
S1	4	5	3	5	5	2	3	3	3	5	4	3	5	2	4	2	4	5	3	4	2	5	81
S2	4	1	1	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	5	3	5	2	2	4	1	4	2	66
S3	2	1	2	5	3	4	4	4	4	5	3	1	4	3	4	3	3	4	5	3	2	4	73
S4	2	3	4	4	1	5	5	3	5	3	1	4	4	4	5	1	5	5	2	1	2	2	71
S5	4	3	3	1	3	4	1	3	5	3	2	2	1	4	2	4	3	5	3	4	3	3	66
S6	1	3	5	3	1	5	2	3	1	2	3	4	5	3	2	4	5	4	5	5	4	5	75
S7	4	5	3	3	4	2	2	5	1	5	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	67
S8	3	1	4	5	2	3	3	1	5	2	3	2	4	3	3	3	1	1	2	4	4	3	62
S9	3	1	5	2	2	3	2	2	3	4	5	2	3	5	3	5	4	2	4	3	3	3	69
S10	5	4	2	3	1	2	4	3	5	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	69
S11	2	1	3	4	1	2	2	3	4	3	2	4	4	3	2	1	4	5	5	4	3	1	63
S12	1	3	3	3	4	2	4	3	1	4	4	3	2	3	2	5	2	3	2	3	5	3	65
S13	4	1	4	1	5	4	3	1	1	4	3	3	5	3	3	3	2	5	2	4	1	5	67
S14	4	5	3	4	3	2	2	4	4	5	5	3	4	2	5	5	2	5	3	4	2	4	80
S15	5	5	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	5	2	2	60
S16	3	2	1	5	4	2	1	4	5	4	2	4	3	4	2	2	3	1	2	5	2	2	63
S17	1	4	2	3	4	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	2	4	2	3	78
S18	1	3	4	2	2	5	2	5	1	4	5	1	2	2	1	2	1	5	5	2	5	5	65
S19	5	3	4	2	3	5	1	5	4	5	1	4	5	4	2	2	5	4	1	5	2	2	74
S20	5	4	2	4	2	2	3	2	1	5	5	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	1	67
S21	1	5	3	3	5	4	3	1	2	3	4	5	5	3	4	1	4	3	5	4	5	1	74
S22	5	5	2	2	2	5	3	5	3	3	2	4	1	2	2	4	1	5	5	2	1	2	66
S23	3	2	2	5	5	5	3	5	1	4	1	2	5	4	4	4	3	5	4	3	2	2	74
S24	3	3	5	5	2	4	2	4	4	5	1	1	3	5	4	1	4	2	1	1	5	2	67
S25	4	5	5	1	3	4	1	4	4	3	2	5	5	3	4	1	4	3	5	4	5	1	76
S26	5	5	2	3	5	1	1	4	2	5	1	4	5	4	1	4	3	4	2	3	5	4	73
S27	5	4	2	5	2	2	3	4	4	5	4	4	3	2	3	3	3	4	5	1	1	3	72
S28	5	5	5	4	5	3	5	3	2	3	5	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	78
S29	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	2	4	5	4	3	2	4	5	3	81
S30	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	2	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	2	81
S31	4	4	5	3	5	3	4	5	4	2	3	4	5	3	2	4	5	4	2	4	3	3	81
S32	5	5	5	2	3	3	4	3	4	3	2	4	5	2	4	3	3	4	5	3	3	3	78

Lampiran 9 Data Post-test Kelas Kontrol Kemampuan Kerja Sama Siswa

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Jumlah
S1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	74
S2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	64
S3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	75
S4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	72
S5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	74
S6	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	72
S7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	74
S8	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
S9	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	79
S10	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	75
S11	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	70
S12	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	75
S13	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	81
S14	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	70
S15	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	73
S16	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	80
S17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	78
S18	5	5	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	5	66
S19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	77
S20	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	77
S21	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	72
S22	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	78
S23	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	75
S24	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	81
S25	5	4	4	5	5	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	71
S26	4	5	4	4	5	4	5	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	71
S27	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	80
S28	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	78
S29	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	67
S30	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	77
S31	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	73
S32	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	5	4	3	5	4	3	3	3	75

Lampiran 11 Uji Normalitas Pre-test Kerja Sama Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KJS 1	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
KJS 2	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KJS 1	.090	32	.200*	.976	32	.670
KJS 2	.158	32	.042	.941	32	.079

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12 Uji Normalitas Post-test Kerja Sama Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KJS 2	32	72.7%	12	27.3%	44	100.0%
KJS 1	32	72.7%	12	27.3%	44	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KJS 2	.102	32	.200*	.977	32	.709
KJS 1	.102	32	.200*	.949	32	.139

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13 Uji Normalitas Pre-test Keaktifan Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kontrol K	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Eksperimen K	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol K	.152	32	.059	.938	32	.068
Eksperimen K	.165	32	.026	.953	32	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14 Uji Normalitas Post-test Keaktifan Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kontrol K	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Eksperimen K	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol K	.134	32	.152	.956	32	.216
Eksperimen K	.127	32	.200*	.952	32	.163

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15 Uji Homogenitas Kerja Sama Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Pre KJS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	62	.835

ANOVA

Pre KJS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110.250	1	110.250	2.561	.115
Within Groups	2668.750	62	43.044		
Total	2779.000	63			

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Posttest Kj

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.709	1	62	.196

ANOVA

Hasil Posttest Kj

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13340.250	1	13340.250	731.821	.000
Within Groups	1130.188	62	18.229		
Total	14470.438	63			

Lampiran 16 Uji Homogenitas Keaktifan

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.667	1	62	.201

ANOVA

Pretest Keaktifan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	217.563	1	217.563	9.003	.004
Within Groups	1498.188	62	24.164		
Total	1715.750	63			

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	62	.992

ANOVA

Posttest Keaktifan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11745.141	1	11745.141	404.450	.000
Within Groups	1800.469	62	29.040		
Total	13545.609	63			

Lampiran 17 Uji Paired Sample T Test Kerja Sama Siswa

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST KJS SISWA KELAS KONTROL	73.9063	32	4.82172	.85237
	POST TEST KJS SISWA KELAS KONTROL	73.9375	32	6.76298	1.19554
Pair 2	PRE TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN	71.3125	32	6.35223	1.12293
	POST TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN	102.7813	32	3.63437	.64247

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST KJS SISWA KELAS KONTROL & POST TEST KJS SISWA KELAS KONTROL	32	.084	.648
Pair 2	PRE TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN & POST TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN	32	.063	.731

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST KJS SISWA KELAS KONTROL - POST TEST KJS SISWA KELAS KONTROL	.03125	7.96964	1.40885	-2.90461	2.84211	-.022	31	.982
Pair 2	PRE TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN - POST TEST KJS SISWA KELAS EKSPERIMEN	31.468 75	7.11647	1.25803	34.03451	28.90299	25.01 4	31	.000

Lampiran 18 Uji Paired Sample T Test Keaktifan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL	72.8438	32	5.19993	.91923
	POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL	74.8750	32	5.42842	.95962
Pair 2	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN	76.5313	32	4.61403	.81565
	POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN	101.9688	32	5.34901	.94558

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL & POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL	32	.149	.416
	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN & POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN	32	.056	.763

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL - POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS KONTROL	2.03125	6.93511	1.22597	-4.53162	.46912	-1.657	31	.108
	PRE TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN - POST TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS EKSPERIMEN	25.43750	6.86711	1.21395	27.91336	22.96164	20.954	31	.000

Lampiran 19 Uji Independent Sample T Test Kerja Sama

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL KERJA SAMA SISWA	POSTTEST_KONTROL	32	73.94	6.763	1.196
	POSTTEST_EKSPERIMEN	32	102.78	3.634	.642

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL KERJA SAMA SISWA	Equal variances assumed	9.325	.003	21.2	62	.000	-28.844	1.357	-31.557	-26.131
	Equal variances not assumed			21.2	47.527	.000	-28.844	1.357	-31.573	-26.114

Lampiran 20 Uji Independent Sample T Test Keaktifan

Group Statistics

		KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL KEAKTIFAN	POSTTEST_KONTROL		32	74.88	5.428	.960
	POSTTEST_EKSPERIME		32	101.97	5.349	.946
		N				

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL KEAKTIFAN	Equal variances assumed	.000	.992	20.111	62	.000	-27.094	1.347	-29.787	-24.401
	Equal variances not assumed			20.111	61.987	.000	-27.094	1.347	-29.787	-24.401

Lampiran 21 Dokumentasi Siswa























Lampiran 22 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Madrasah	: MTs Negeri 1 Pasuruan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema	: Pemerataan Pembangunan
Fase/Kelas	: Fase D / VIII
Tahun Pelajaran	:2025/2026
Nama Penyusun	: Wiwit Nahdiyah Safitri

Kompetensi Awal:

- Memahami Konsep Pemerataan Pembangunan
- Menganalisis Faktor Geografis dalam Pemerataan Ekonomi
- Menjelaskan Arah Pengembangan Wilayah di Indonesia

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
Bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana:

Media, Sumber Belajar, Alat

1. Buku Lembar Kerja Siswa
2. Laptop, proyektor, pengeras suara
3. Kertas Gambar/Karton
4. Spidol, pensil warna, penggaris
5. Gunting, cutter
6. Lem, solatip
7. Kardus bekas
8. Stik es krim
9. Clay, Plastisin
10. Botol bekas

Target Peserta Didik:

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi dalam pembelajaran.
- Peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: memahami materi dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir keras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan dalam memimpin kelas.

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>Setelah mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan proyek Merancang Desa Impian: Pemahaman Pemerataan Pembangunan, siswa diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami Konsep Pemerataan Pembangunan <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan tujuan pemerataan pembangunan. Menganalisis dampak kondisi geografis terhadap pemerataan pembangunan di berbagai wilayah Indonesia. Menganalisis Arah Pengembangan Wilayah di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik pembangunan di berbagai wilayah (Papua, Maluku, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Sumatra). Menghubungkan potensi daerah dengan strategi pemerataan pembangunan. Menerapkan Pemahaman dalam Bentuk Proyek Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Merancang konsep desa impian yang mencerminkan prinsip pemerataan pembangunan. Membuat miniatur desa. Menyajikan hasil proyek. <p>Tujuan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep pemerataan pembangunan secara teoretis, tetapi juga mengasah kemampuan analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui penerapan konsep tersebut dalam perancangan miniatur desa. Dengan demikian, siswa dapat mengintegrasikan aspek infrastruktur, ekonomi, dan sosial secara seimbang dalam desain mereka.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan dengan tepat konsep pemerataan pembangunan beserta dasar hukumnya serta mengaitkannya dengan kondisi geografis di berbagai wilayah Indonesia. Siswa mampu menganalisis karakteristik dan potensi pengembangan wilayah (seperti Papua, Maluku, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra) dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pemerataan pembangunan. Siswa dapat merancang konsep desa impian yang mengintegrasikan aspek infrastruktur, ekonomi, dan sosial secara seimbang dan kreatif. Kualitas perancangan ini terlihat dari kesesuaian konsep dengan teori yang dipelajari serta kreativitas dalam penggunaan bahan dan ide. Siswa mampu menyajikan dan mempresentasikan hasil rancangan dengan jelas, logis, dan sistematis, serta dapat menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tambahan yang mendukung konsep pemerataan pembangunan.

Langkah-langkah persiapan:

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. Buku Lembar Kerja Siswa
2. Spidol
3. Contoh Gambar Proyek yang akan dilakukan oleh siswa

Urutan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran ke-1

Kegiatan pembukaan:

- Salam
- Berdoa
- Menyapa Siswa
- Presensi Kehadiran
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang Pembangunan Berkelanjutan

Kegiatan Inti:

Pembelajaran dimulai dengan pemberian angket pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat awal kemampuan bekerja sama dan keaktifan mereka. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan esensial yang membangkitkan rasa ingin tahu: *“Mengapa pemerataan pembangunan penting bagi kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia?”* Pertanyaan ini bertujuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta membuka ruang diskusi kritis.

Guru kemudian menjelaskan materi pemerataan pembangunan, termasuk dasar hukum serta karakteristik pembangunan di berbagai wilayah Indonesia seperti Papua, Kalimantan, Sumatra, dan lainnya. Setelah pemaparan materi, siswa diajak berdiskusi secara interaktif mengenai tantangan dan peluang dalam pemerataan pembangunan, dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan mereka.

Setelah pemahaman dasar diperoleh, guru memperkenalkan proyek pembelajaran *“Merancang Desa Impian”* yang akan dikerjakan secara berkelompok. Proyek ini mengajak siswa merancang dan membuat miniatur desa ideal sesuai dengan karakteristik salah satu provinsi di Indonesia. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan proyek, termasuk pembagian kelompok, penentuan sektor prioritas (seperti pertanian, pendidikan, atau pariwisata), pengumpulan bahan, serta pembagian tugas antar anggota kelompok. Siswa mulai merancang sketsa awal miniatur desa berdasarkan hasil diskusi dan arahan guru.

Kegiatan berlanjut dengan proses pengerjaan proyek secara langsung di kelas. Siswa membawa bahan dan menyusun miniatur desa sesuai rencana yang telah dibuat. Guru aktif mendampingi, memantau kemajuan tiap kelompok, memberi masukan, dan memastikan seluruh anggota berpartisipasi aktif. Proyek dikerjakan secara bertahap hingga mencapai hasil akhir yang mencerminkan konsep pemerataan pembangunan secara kontekstual dan kreatif.

Kegiatan Penutup:

Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasil miniatur desa impian mereka. Guru menilai hasil karya berdasarkan beberapa aspek, seperti kesesuaian dengan karakteristik provinsi, kejelasan konsep pembangunan, kreativitas,

kerapian, serta kerja sama kelompok. Penilaian juga mempertimbangkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pengerjaan proyek.

Sebagai bagian dari refleksi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti proyek. Siswa membagikan kesan, tantangan, serta nilai-nilai yang mereka pelajari, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan pentingnya pemerataan pembangunan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan umpan balik positif, menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa, serta menegaskan kembali pentingnya pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
Apakah Anda merasa sudah memahami konsep pemerataan pembangunan berdasarkan materi yang disampaikan?		
Apakah penjelasan tentang perbedaan karakteristik pengembangan wilayah membantu Anda mengaitkan kondisi geografis dengan strategi pembangunan?		
Apakah Anda siap menerapkan konsep pemerataan pembangunan dalam merancang miniatur desa impian?		

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Asesmen diagnostik
Peserta didik berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan percaya diri menggunakan jawaban yang tepat
- Asesmen formatif
Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diberikan
- Asesmen sumatif
Menggunakan bentuk asesmen performa yang meliputi penilaian terhadap kinerja peserta didik dan proses diskusi yang sudah terjadi di dalam kelompok.

Refleksi Guru

- Apakah seluruh peserta didik sudah berhasil memahami materi?
- Peserta didik akan bosan dalam pembelajaran ketika?
- Apa yang dilakukan oleh guru untuk membuang rasa bosan pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran ketika guru sedang?

Lampiran 23 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Wiwit Nahdiyah Safitri
NIM	: 210102110045
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NEGERI 1 PASURUAN
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 21 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Wiwit Nahdiyah Safitri

NIM : 210102110045

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Juli 2003

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Rumah : Dusun Bengok Utara RT03/RW08, Kecamatan Beji,
Kabupaten Pasuruan

No. Tlp Rumah/No.Hp : 085748347368

E-mail : 210102110045@student.uin-malang.ac.id
wiwitnahdiyah077@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Persatuan 5
SD Negeri Beji IV
MTs Al-Azhar Beji
MA Maarif Bangil
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

